

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berdasarkan populasi tersebut, peneliti mengambil sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai berikut.

1. PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.

a. Ikhtisar Perusahaan

PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. Merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batu bara terpadu yang memiliki basis di Indonesia. PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. Dan anak perusahaannya bergerak di bidang pertambangan batu bara, logistik batu bara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, perdagangan batu bara dan pembangkit listrik.<sup>417</sup> PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. Memiliki kantor pusat di Jakarta. Produksi perusahaan berhasil menghasilkan batu bara sebanyak 54 juta ton. Sejak tahun 1988 hingga 2015, tanggung jawab Adaro Energy dilakukan atas 0,13% dari total emisi rumah kaca industri global. Hal ini menyebabkan Adaro Energy sebagai salah satu perusahaan yang berkontribusi dalam perubahan iklim, dengan substansi adanya risiko terhadap kesehatan, pekerjaan, kondisi pangan yang aman, ketersediaan air, keamanan serta pertumbuhan ekonomi.<sup>418</sup>

b. Riwayat Perusahaan

Sejarah Adaro bermula dengan adanya guncangan minyak global yang terjadi pada tahun 1970-an. Hal ini menimbulkan adanya revisi kebijakan energi yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia, yang selama ini hanya fokus pada perminyakan dan gas, untuk menambahkan batu bara sebagai bahan bakar yang masuk ke dalam keperluan rumah tangga. Adanya peningkatan yang terfokus pada batu bara,

---

<sup>417</sup> "PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO)," IDN Financials, 2023, <https://www.idnfinancials.com/id/adro/pt-adaro-energy-indonesia-tbk>, diakses pada tanggal 31 Januari 2023 pukul 09:12 WIB.

<sup>418</sup> "Adaro Energy," Wikipedia, 2022, [https://id.wikipedia.org/wiki/Adaro\\_Energy](https://id.wikipedia.org/wiki/Adaro_Energy), diakses pada tanggal 31 Januari 2023 pukul 09:12 WIB.

pada tahun 1976 Departemen Pertambangan melakukan pembagian Kalimantan Timur dan Selatan menjadi delapan blok batu bara dan mengundang tender untuk beberapa blok tersebut. Perusahaan pemerintah Spanyol Enadimsa menawarkan blok 8 di Kabupaten Tanjung Kalimantan Selatan. Hal ini dikarenakan batu bara diketahui berada di kabupaten tersebut, dari hasil pemetaan oleh ahli geologi Belanda pada tahun 1960-an. Tidak ada tawaran perusahaan lain untuk blok tersebut karena dianggap jaraknya terlalu jauh di pedalaman dan rendahnya kualitas batu bara.

Nama Adaro dipilih sebagai nama perusahaan oleh Enadimsa dalam rangka memberikan penghormatan kepada keluarga Adaro yang terkenal, yang telah berkecimpung dalam pertambangan Spanyol selama beberapa abad, dan lahirnya PT. Adaro Indonesia. *Coal Cooperation Agreement* (CCA) Adaro Indonesia ditandatangani pada tanggal 2 November 1982. Enadimsa melakukan pekerjaan eksplorasi di wilayah perjanjian dari tahun 1983 hingga 1989, ketika sebuah konsorsium perusahaan Australia dan Indonesia melakukan pembelian 80% saham Adaro Indonesia dari Enadimsa.

Pembangunan jalan angkut batu bara dimulai pada Bulan September 1990 dan memakan waktu sekitar satu tahun karena sulitnya membangun jalan sepanjang 27 km dari rawa di ujung sungai Barito. Pembangunan sistem penghancuran, penimbunan dan pemuatan tongkang dua juta ton per tahun di sungai daerah Kelanis dimulai pada Maret 1991. Pembukaan tambang Paringin dengan lapisan tunggal setebal 30 meter dimulai pada Maret 1991 dengan menggunakan kontraktor lokal, dan batu bara pertama diuji dalam kondisi *stocpile* dan dikirim ke Australia untuk menguji pembakaran, dengan hasil kembali dengan indikasi positif untuk penggunaannya dalam boiler komersial, serta pembukaan pertambangan secara resmi tambang Paringin pada Bulan Agustus 1991.<sup>419</sup>

2. PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.

a. Ikhtisar Perusahaan

PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidng pertambangan dan

---

<sup>419</sup> “Our History: Clearing a Path to Success Through Kalimantan Swamps,” Adaro, 2022, <https://www.adaro.com/pages/read/6/14/History>, diakses pada tanggal 31 Januari 2023 pukul 09:12 WIB.

logam yang berbasis di Indonesia.<sup>420</sup> ANTAM termasuk ke dalam anggota MIND ID (*Mining Industry* Indonesia), BUMN Holding Industri Pertambangan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, dengan adanya diversifikasi dan integrasi secara vertikal dengan orientasi pada ekspor.<sup>421</sup> Kegiatan yang dilakukan ANTAM meliputi penambangan, eksplorasi, pengolahan dan pemanasan yang berasal dari komoditas batu bara, biji nikel, feronikel, emas, perak dan bauksit. Konsumen loyal ANTAM ada di Eropa dan Asia. ANTAM melakukan pembentukan beberapa usaha patungan bersama mitra internasional dalam rangka melakukan pemanfaatan cadangan sumber daya yang begitu besar menjadi keuntungan yang menghasilkan.<sup>422</sup>

b. Riwayat Perusahaan

ANTAM berdiri pada 5 Juli 1968 sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melalui adanya merger dari beberapa perusahaan tambang dan proyek tambang yang dimiliki pemerintah.<sup>423</sup> Perusahaan merger tersebut antara lain Badan Pimpinan Umum Perusahaan-Perusahaan Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Tambang Emas Tjikotok, Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, PT Nickel Indonesia, Proyek Intan, Perusahaan Negara Logam Mulia dan Proyek-Proyek Bapetamb. Dalam rangka melakukan pendudukan dana proyek ekspansi feronikel, pada tanggal 27 November 1997 dilakukan penawaran saham secara publik sebesar 35% dan melakukan pencatatan di Bursa Efek Indonesia. *Initial Public Offering* (IPO) sebanyak 430.769.000 saham (Seri B) dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan Harga Penawaran Perdana sebesar Rp1.400,- per

---

<sup>420</sup> “Aneka Tambang Persero Tbk (ANTM),” Investing.com, 2023, <https://id.investing.com/equities/aneka-tambang-company-profile>, diakses pada tanggal 31 Januari 2023 pukul 13:20 WIB.

<sup>421</sup> “PT. Antam Persero,” Alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022, <https://alumni.uin-malang.ac.id/pt-antam-persero/>, diakses pada tanggal 31 Januari 2023 pukul 13:20 WIB.

<sup>422</sup> “Aneka Tambang,” Wikipedia, 2020, [https://id.wikipedia.org/wiki/Aneka\\_Tambang](https://id.wikipedia.org/wiki/Aneka_Tambang), diakses pada tanggal 31 Januari 2023 pukul 15:35 WIB.

<sup>423</sup> “PT. Aneka Tambang Tbk [ANTM],” IDN Financials, 2022, <https://www.idnfinancials.com/antm/pt-aneka-tambang-tbk>, diakses pada tanggal 31 Januari 2023 pukul 13:20 WIB.

saham.<sup>424</sup> Pada tahun 1999, pencatatan saham dilakukan dengan status *foreign exempt entity* di Australia, kemudian status tersebut memiliki peningkatan menjadi ASX Listing dengan ketat pada tahun 2002. Pendanaan proyek pabrik FeNi III pada tahun 2003 dilakukan dari penerbitan obligasi senilai US\$200 juta dan mulai beroperasi pada tahun 2007.

Ekspansi usaha yang dilakukan pada pertambangan dan industri nikel menyebabkan area pertambangan emas semakin luas. Hal ini ditandai dengan adanya akuisisi Tambang Emas Cibaliung yang operasinya dimulai pada tahun 2010 bersamaan dengan tambang nikel baru yang berada di Tapunopaka. Selain itu, perluasan bisnis juga dilakukan ke industri bauksit dengan penandatanganan kontrak *engineering* di tahun yang sama, serta *procurement* dan *construction* (EPC) untuk proyek *Chemical Grade Alumina* (CGA) Tayan. Proyek konstruksi tersebut dimulai pada 2011 dan memberikan peningkatan nilai cadangan bauksit Antam dengan jumlah besar. Produksi tersebut mencapai 300.000 ton CGA per tahun yang beroperasi komersial pada 2013.<sup>425</sup>

ANTAM melakukan *right issue* pada tahun 2015 yang mencakup Penyertaan Modal Negara. Aksi tersebut sukses dengan *oversubscription* dan nilai *proceeds* sekitar Rp5,38 triliun. ANTAM juga melakukan penandatanganan kontrak EPC Proyek Pembangunan Pabrik Feronikel di Halmahera Timur pada tahun 2016. Keseluruhan pembangunan fasilitas menyebabkan perseroan mencapai produksi dan penjualan feronikel tertinggi dalam sejarah pada tahun 2017. Setelah itu, ANTAM resmi menjadi Holding Industri Pertambangan (HIP) MIND ID pada tanggal 17 Agustus 2019. Di sisi lain, ANTAM juga menaungi beberapa perusahaan industri tambang di Indonesia, antara lain PT. Timah Tbk., PT. Bukit Asam Tbk., PT. Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) dan PT. Freeport Indonesia.<sup>426</sup>

---

<sup>424</sup> “Sejarah Dan Profil Singkat ANTM (Aneka Tambang Tbk / Antam),” Britama.com, 2022, <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-antm/>, diakses pada tanggal 31 Januari 2023 pukul 15:35 WIB.

<sup>425</sup> “Sekilas ANTAM,” ANTAM, 2022, <https://www.antam.com/id/about>, diakses pada tanggal 31 Januari 2023 pukul 13:20 WIB.

<sup>426</sup> Hendra Friana, “Profil Dan Sejarah Perusahaan Antam,” Fortune Indonesia, 2022, <https://www.fortuneidn.com/business/friana/profil-dan-sejarah-perusahaan-antam>, diakses pada tanggal 31 Januari 2023 pukul 09:12 WIB.

### 3. PT. Baramulti Suksessarana Tbk.

#### a. Ikhtisar Perusahaan

PT. Baramulti Suksessarana Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan pertambangan batu bara yang memiliki basis di Indonesia.<sup>427</sup> Dalam rangka memberikan dukungan dalam kegiatan bisnis, kantor perusahaan juga didirikan di Kutai Kartanegara. Kegiatan komersial dimulai pada tahun 1990, sedangkan pada Juni 2011 tahapan produksi batu bara dimulai. Penawaran kualitas unggul atas cadangan dan sumber daya batu bara diperoleh dari lokasi pertambangan yang berada di Kalimantan Timur dan Selatan.<sup>428</sup> Komitmen kuat dilakukan oleh PT. Baramulti Suksessarana Tbk. dalam rangka menumbuhkan produksi batu bara yang stabil, pembangunan infrastruktur, serta memberikan kontribusi bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sehingga mampu menjadi perusahaan terkemuka di Indonesia.<sup>429</sup>

#### b. Riwayat Perusahaan

Perusahaan bermula sebagai agen pemasaran dan perdagangan untuk PT. Bukit Asam pada tahun 1988. PT. Baramulti Suksessarana Tbk. Resmi didirikan pada tanggal 31 Oktober 1990. Perusahaan melakukan akuisisi 50% saham PT. Antang Gunung Meratus (AGM) pada tahun 1995. Izin eksplorasi batu bara diperoleh tahun 1998. Produksi komersial batu bara mulai dilakukan PT. Antang Gunung Meratus (AGM) pada 1999. Perusahaan ini memperoleh Kuasa Pertambangan Eksploitasi Batu Bara untuk konsensi dengan luas 502,3 hektar di Kutai Kartanegara pada 2004. Kepemilikan saham PT. Baramulti Suksessarana Tbk. di AGM ditingkatkan menjadi 57% pada tahun 2008.<sup>430</sup>

PT. Baramulti Suksessarana Tbk. memperoleh Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Batu Bara pada 2010

---

<sup>427</sup> “We Are the Future,” BSSR, 2023, <http://www.bssr.co.id/index.php>, diakses pada tanggal 18 Maret 2023 pukul 09:24 WIB.

<sup>428</sup> “PT. Baramulti Suksessarana Tbk [BSSR],” IDN Financials, 2023, <https://www.idnfinancials.com/id/bssr/pt-baramulti-suksessarana-tbk>, diakses pada tanggal 18 Maret 2023 pukul 10:05 WIB.

<sup>429</sup> “PT. Baramulti Suksessarana Tbk. (Baramulti Group),” LinkedIn, 2023, <https://id.linkedin.com/company/pt-baramulti-suksessarana-tbk-baramulti-group>, diakses pada tanggal 18 Maret 2023 pukul 10:05 WIB.

<sup>430</sup> “Milestone of Baramulti,” Baramulti Group, 2023, <http://www.baramultigroup.co.id/>, diakses pada tanggal 18 Maret 2023 pukul 10:15 WIB.

dan kepemilikan saham di AGM ditingkatkan sebesar 82%. Kegiatan produksi batu bara mulai dilaksanakan pada 2011.<sup>431</sup> Tingkat kepemilikan saham di AGM hampir 100% pada tahun 2012. Penawaran umum perdana dilakukan oleh perusahaan pada 8 November 2012. Penyerahan di Tapin ke AGM atas aset infrastruktur berupa pengangkutan batu bara pada 2013. Pemerintah Kabupaten Tapin menetapkan kawasan konservasi bekantan yang berasal dari sebagian kawasan AGM di tepi Sungai Muning pada 2014. Peningkatan menjadi 10 juta metrik ton per tahun atas kapasitas fasilitas produksi serta infrastruktur AGM pada 2015.<sup>432</sup>

Jasa kontraktor dari PT. Hasnur Riung Sinergi digunakan perusahaan untuk melakukan penambangan di Blok 4 pada 2017. Sebesar 9,74% dan 5% saham perusahaan dipegang oleh PT. GS Global Resources dan GS Energy Corporation. Pelabuhan Jetty di Loa Janan, Kutai Kartanegara dibangun oleh perusahaan pada 2020, serta pembangunan *crusher* 7 dan *Barge Loading Conveyor* (BLC) 5 di terminal Batu bara Lok Buntar 1. Fasilitas *overland conveyor* ditambahkan dalam rangka memperoleh kapasitas produksi BLC yang maksimal pada tahun 2021. Selain itu, fasilitas bongkat muat derek apung OBT 1 dengan kapasitas 300.000 metrik ton per bulan ditambahkan oleh AGM.<sup>433</sup>

#### 4. PT. Bukit Asam Tbk.

##### a. Ikhtisar Perusahaan

PT. Bukit Asam Tbk. merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang pertambangan batu bara. Tanggal 2 Maret 1981 merupakan beridrinya perusahaan ini.<sup>434</sup> Perwujudan perusahaan energi bertaraf dunia

---

<sup>431</sup> “Sejarah Dan Profil Singkat BSSR (Baramulti Suksessarana Tbk),” *britama.com*, 2023, <https://britama.com/index.php/2013/04/sejarah-dan-profil-singkat-bssr/>, diakses pada tanggal 18 Maret 2023 pukul 10:05 WIB.

<sup>432</sup> Husnul Abdi, “Profil PT Baramulti Suksessarana Tbk, Sejarah, Dan Unit Bisnisnya,” *Liputan 6*, 2023, <https://www.liputan6.com/hot/read/5173352/profil-pt-baramulti-suksessarana-tbk-sejarah-dan-unit-bisnisnya>, diakses pada tanggal 18 Maret 2023 pukul 10:15 WIB.

<sup>433</sup> “Baramulti Suksessarana,” *Wikipedia*, 2023, [https://id.wikipedia.org/wiki/Baramulti\\_Suksessarana](https://id.wikipedia.org/wiki/Baramulti_Suksessarana), diakses pada tanggal 18 Maret 2023 pukul 10:15 WIB.

<sup>434</sup> Dyah Ayu Kartika, “Profil PT Bukit Asam,” *Data Indonesia*, 2022, <https://dataindonesia.id/arsip/detail/profil-pt-bukit-asam>, diakses pada tanggal 19 Maret 2023 pukul 15:40 WIB.

diwujudkan melalui peningkatan nilai tambah perseroan, *shareholders*, serta *stakeholders* perseroan.<sup>435</sup> Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan visi perusahaan taraf internasional yang ramah lingkungan. Lokasi utama perusahaan berada di Tanjung Enim, Sumatera Selatan.<sup>436</sup> Kegiatan perusahaan meliputi eksplorasi, survei umum, pengelolaan, pemurnian, eksploitasi, pengangkutan dan perdagangan, memelihara fasilitas internal dan eksternal dari pelabuhan batu bara, kegiatan operasi internal dan eksternal dari pembangkit listrik tenaga uap, serta pemberian jasa konsultasi yang berhubungan dengan pertambangan batu bara dan produk turunan. Pemerintah Indonesia menunjuk perusahaan pada tahun 1993 sebagai pengembangan Unit Operasi Briket Batu Bara.<sup>437</sup>

b. Riwayat Perusahaan

Tambang Air Laya di Tanjung Enim mulai beroperasi pada 1919 dengan mempergunakan metode penambangan terbuka. Sedangkan penambangan bawah tanah dilakukan mulai tahun 1923. Operasional secara komersial dari Tambang Air Laya terjadi pada 1938. Perusahaan Negara (PN) Tambang Arang Bukit Asam (TABABA) dibentuk oleh pemerintah pada tahun 1961 dalam rangka pengelolaan Tambang Air Laya. Beberapa waktu setelahnya, dibentuk PN Tambang Batubara dari penggabungan antara PN TABABA, PN Tambang Batubara Ombilin dan PN Tambang Batubara Mahakam. Pendirian PT. Tambang Batubara Bukit Asam pada Maret 1981 yang berasal dari modal PN Tambang Batubara. Perubahan perusahaan umum (perum) yang bermula PN Tambang Batubara terjadi pada 1984. Selanjutnya pemerintah menggabungkannya dengan Perum Tambang Batubara pada tahun 1990. Pemerintah memberikan tugas agar perusahaan memproduksi briket batu bara mulai tahun 1993.<sup>438</sup>

---

<sup>435</sup> “PT. Bukit Asam Tbk.,” LinkedIn, 2023, <https://id.linkedin.com/company/pt-bukit-asam-tbk>, diakses pada tanggal 19 Maret 2023 pukul 15:58 WIB.

<sup>436</sup> “Profil Perusahaan Bukit Asam Tbk.,” MODI, 2023, <https://modi.esdm.go.id/portal/detailPerusahaan/1608>, diakses pada tanggal 19 Maret 2023 pukul 15:40 WIB.

<sup>437</sup> “PT Bukit Asam Tbk.,” ECC, 2023, <https://ecc.co.id/company/site/view/1782>, diakses pada tanggal 19 Maret 2023 pukul 16:05 WIB.

<sup>438</sup> “PT. Bukit Asam Tbk [PTBA],” IDN Financials, 2023, <https://www.idnfinancials.com/ptba/pt-bukit-asam-tbk>, diakses pada tanggal 19 Maret 2023 pukul 16:24 WIB.

Perusahaan resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2002.<sup>439</sup> Menteri ESDM (Sudirman Said) melakukan persemian operasi PLTU Banjarsari pada 2015, serta melakkan peletakan batu pertama pada pembangunan PLTU Banko Tengah. Selain itu, Menteri Perhubungan (Ignasius Jonan) melakukan peresmian Pelabuhan Tarahan yang berfungsi menjadi dermaga batu bara dan pelabuhan curah. Pelabuhan tersebut memiliki kapasitas hingga 25 juta ton yang dapat disandari kapal yang memiliki berat mencapai 210.000 DWT. Sehingga masuk dalam kategori pelabuhan terbesar di Asia Tenggara.<sup>440</sup>

Perusahaan melakukan akuisisi beberapa perusahaan pada 2015, antara lain PT. Mitra Hasrat Bersama (infrastruktur penambangan batu bara), PT. Bumi Sawindo Permai (perkebunan kelapa sawit), PT. Tabalong Prima Resources (pertambangan batu bara) dan PT. Satria Bahana Sarana (kontraktor penambangan). Pemerintah melakukan penyerahan saham kepada Indonesia Asahan Aluminium pada 2017. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menpayakan pembentukan holding BUMN sektor industri pertambangan. Pembiayaan pembangunan PLTU Sumsel-8 dengan Exim Bank of China disepakati pada 2018 oleh perusahaan. Selanjutnya, UNESCO menetapkan Tambang Batubara Ombilin menjadi Situs Warisan Dunia pada 2019.<sup>441</sup>

5. PT. Darma Henwa Tbk.
  - a. Ikhtisar Perusahaan

PT. Darma Henwa Tbk. merupakan perusahaan yang termasuk dalam Bakrie Group dan bergerak di bidang pertambangan yang terintegrasi. Dalam rangka mengembangkan kegiatan operasional, PT. Darma Henwa Tbk. memiliki empat lokasi yang tersebar di Indonesia. Lokasi tersebut antara lain Kutai Timur, Tanah Laut, Balikpapan dan Tanah Bambu, sedangkan kantor pusat

---

<sup>439</sup> “Sejarah Dan Profil Singkat PTBA (Bukit Asam Tbk),” *britama.com*, 2023, <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-ptba/>, diakses pada tanggal 19 Maret 2023 pukul 16:24 WIB.

<sup>440</sup> “Sejarah Perusahaan,” *Bukit Asam*, 2023, <https://www.ptba.co.id/tentang/profil-perusahaan>, diakses pada tanggal 19 Maret 2023 pukul 16:35 WIB.

<sup>441</sup> “Bukit Asam,” *Wikipedia*, 2023, [https://id.wikipedia.org/wiki/Bukit\\_Asam](https://id.wikipedia.org/wiki/Bukit_Asam), diakses pada tanggal 19 Maret 2023 pukul 16:24 WIB.



berada di Jakarta.<sup>442</sup> Perusahaan berdiri sejak 8 Oktober 1991, sedangkan kegiatan komersial perusahaan dimulai tahun 1996 hingga sekarang. PT. HWE Indonesia merupakan nama yang digunakan sebelum PT. Darma Henwa Tbk. yang bergerak di bidang jasa kontraktor penambangan umum.<sup>443</sup>

b. Riwatya Perusahaan

Dua tahun setelah berdirinya perusahaan, PT. Darma Henwa Tbk. melakukan penekanan kontrak penambangan dengan BHP Minerals dalam rangka Proyek Batu bara Petangis di Kalimantan Timr dengan nilai mencapai US\$107 juta. Adanya penguasaan saham sebesar 95% dari Henry Walker Group Ltd asal Australia pada tahun 1996 menyebabkan perusahaan berganti nama menjadi PT. HWE Indonesia.<sup>444</sup> Kontrak penambangan bersama PT. Newmont Nusa Tenggara terjadi pada 1997 dengan nilai US\$82,3 juta. Setelah itu, kotrak penambangan bersama PT. Tanito Harum dengan nilai US\$34,2 juta trejadi setelah empat tahun berlalu. Penekanan perjanjian operasional tambang Bengalon bersama PT. Kaltim Prima Coal terjadi pada 2004. Akhirnya nama perusahaan kembali lagi menjadi seperti sekarang setelah Zurich Assets International Ltd secara resmi melakukan pengambil alihan perusahaan dari Henry Walker Eltin Group pada 2005. Perusahaan melakukan penekanan operasional dan kegiatan tambang Asam milik PT. Arutmin Indonesia pada 2007. Perusahaan akhirnya resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia.<sup>445</sup>

Perusahaan melakukan penjualan Coal Vista Resources pada 2011 dan melakukan penekanan kontrak tambang bersama PT. Berau Coal dalam rangka melakukan Proyek Batu bara Binungan Timur. Proyek Batu bara Malinau diselesaikan dengan melakukan kontrak dengan perusahaan tambang PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. pada 2012. Kemudian proyek pembangunan jalan tambang Tamtama

---

<sup>442</sup> “PT. Darma Henwa, Tbk.,” LinkedIn, 2023, <https://id.linkedin.com/company/pt-darma-henwa-tbk>, diakses pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 08:14 WIB.

<sup>443</sup> “PT. Darma Henwa Tbk [DEWA],” IDN Financials, 2023, <https://www.idnfinancials.com/id/dewa/pt-darma-henwa-tbk>, diakses pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 08:14 WIB.

<sup>444</sup> “Company Profile,” Darma Henwa, 2023, <https://www.ptdh.co.id/about-company-profile>, diakses pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 09:00 WIB.

<sup>445</sup> “PT. Darma Henwa, Tbk.,” Talentics, 2023, <https://jobs.talentics.id/pt-darma-henwa>, diakses pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 08:14 WIB.

dilakukan dengan kerjasama pada tahun 2013 bersama PT. Tamtama Perkasa. Perusahaan melakukan penekanan perjanjian penjualan 93,47% saham PT. DH Energy ke Lennette Ltd pada 2014, serta penekanan perjanjian penjualan 100% saham Cononcorn Ltd dari Corfield Investments Ltd. Proyek Batu bara Milanau dan Proyek Batu bara Binungan selesai pada 2015, serta melakukan akuisisi PT. Cipta Multi Prima. Jasa manajemen teknis pada Proyek Batu bara Muara Teweh disediakan melalui perjanjian bersama PT Asmin Koalindo Tuhup dan melakukan operasi Proyek Batu bara Satui melalui perjanjian bersama PT. Cakrawala Langit Sejahtera pada tahun 2016. Akuisisi saham PT. Rocky Investments Group dilakukan sebesar 99,50%. Sementara akuisisi Pendopo Coal Ltd dilakukan pada 2017.<sup>446</sup>

Kontrak senilai Rp29,9 miliar didapatkan pada 2019 dalam rangka pembangunan jalan tambang Proyek Dairi Lead Zinc dari PT. Dairi Prima di Sumatera Utara, serta kontrak PT. Citra Palu Mineral dalam pengawasan infrastruktur tambang di Sulawesi tengah. Perusahaan juga kerja sama membentuk perusahaan bidang rekayasa alat berat pertambangan di tahun tersebut. Akuisisi saham PT. Sabina Mahardika sebagai tambang emas dan mineral Aceh sebesar 99,90% dilakukan pada 2020, serta melakukan perjanjian dengan Fujian Haiian Rubber Co. Ltd. Perusahaan bidang pelayanan kepelabuhan laut yaitu PT. Dire Terminal Indonesia didirikan pada 2021 oleh PT. Dire Pratama yang merupakan anak usaha PT. Cipta Multi Prima, serta didirikan pula perusahaan bidang perbaikan mesin yaitu PT. Darma Reka Teknik. Kerja sama juga dilakukan bersama PT. MNC Infrastruktur Utama dan PT. MNC Energi di akhir tahun 2021. Hal ini dilakukan dalam rangka melakukan penyediaan jasa penambangan di tambang batu bara milik dua perusahaan tersebut.<sup>447</sup>

---

<sup>446</sup> Ayu Rifka Sitoresmi, "Profil PT Darma Henwa, Sejarah, Bidang Layanan, Dan Penghargaan," *Liputan 6*, 2022, <https://www.liputan6.com/hot/read/5166996/profil-pt-darma-henwa-sejarah-bidang-layanan-dan-penghargaan>, diakses pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 09:00 WIB.

<sup>447</sup> "Darma Henwa," *Wikipedia*, 2022, [https://id.wikipedia.org/wiki/Darma\\_Henwa](https://id.wikipedia.org/wiki/Darma_Henwa), diakses pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 09:40 WIB.

## 6. PT. Elnusa Tbk.

## a. Ikhtisar Perusahaan

PT. Elnusa Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa energi yang berintegritas. Perusahaan didirikan pada tanggal 25 Januari 1969 dengan modal dasar sebesar Rp2.250.000.000.000. PT. Elektronika Nusantara merupakan nama awal berdirinya perusahaan. Berbagai macam jasa pendukung pengeboran gas dan minyak disediakan oleh perusahaan.<sup>448</sup> Sehingga perusahaan membuka kantor cabang dalam rangka mendukung kegiatan bisnis tersebut. Kantor tersebut berada di Cirebon dan Balikpapan, yang mulai dibuka pada 31 Desember 2020. Inovasi dan komitmen kuat terus dijalankan perusahaan, sehingga kontribusinya pada bidang industri gas dan minyak semakin terlihat.<sup>449</sup> *Total Solution* merupakan salah satu prinsip perusahaan agar dapat memberikan solusi yang kuat dalam setiap perkembangan kebutuhan. Selain itu, kualitas SDM terus ditingkatkan dalam rangka mendukung perkembangan perusahaan menjadi lebih cepat dalam bergerak.<sup>450</sup>

## b. Riwayat Perusahaan

Ekspansi perusahaan antara tahun 1971 hingga 1974 antara lain berupa peluncuran Pusat Data Ilmiah, pembentukan Divisi Pemrosesan Data Seismik dan *Integrated Oil Communication System* (IOCS), serta penyediaan jasa stimulasi reservoir, jasa akuisisi data seismik, dan jasa optimalisasi proses kilang. Pendirian PT. Elnusa Workover Hydraulic, PT. Sigma Cipta Utama dan PT. Elnusa Petrofin dilakukan pada 1980 hingga 1987 dalam rangka melakukan kegiatan ekspansi bisnis jasa ladang minyak, penyimpanan dan pengelolaan data minyak dan gas, serta pendistribusian bahan bakar. Nama perusahaan diganti menjadi PT. Elnusa pada 8 Juni 1984. Dalam rangka melakukan penyediaan jasa pengeboran trepadu, PT. Elnusa Drilling Service didirikan pada 2003 hingga 2005. Serta

---

<sup>448</sup> “PT. Elnusa Tbk [ELSA],” IDN Financials, 2023, <https://www.idnfinancials.com/id/elsa/pt-elnusa-tbk>, diakses pada tanggal 22 Maret 2023 pukul 11:21 WIB.

<sup>449</sup> Ngurah Warman, “Profil Perusahaan Elnusa Tbk (ELSA),” Pintar Saham, 2019, <https://pintarsaham.id/profil-perusahaan-elnusa-tbk/>, diakses pada tanggal 22 Maret 2023 pukul 10:35 WIB.

<sup>450</sup> “PT. Elnusa Tbk.,” LinkedIn, 2023, <https://id.linkedin.com/company/pt-elnusa-tbk>, diakses pada tanggal 22 Maret 2023 pukul 11:21 WIB.

adanya akuisisi PT. Elnusa Fabrikasi Konstruksi yang bermula dari PT. Purna Bina Nusa.<sup>451</sup>

Empat anak usaha yang meliputi PT. Sinar Riau Drillindo, PT. Elnusa Geosains, PT. Elnusa Workover Services, dan PT. Elnusa Drilling Services digabung pada 2007. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 6 Februari 2008.<sup>452</sup> Anak usaha dengan kegiatan bisnis yang tidak sesuai dengan pengeboran minyak dan gas dijual pada tahun 2009 hingga 2010. PT. Elnusa Trans Samudera didirikan pada 2013. Sementara, PT. Elnusa Oilfield Services dan PT. Elnusa Geosains Indonesia didirikan pada 2014.<sup>453</sup>

Dukungan perusahaan tidak hanya pada lingkup pengeboran minyak dan gas, akan tetapi berbagi aktivitas eksploitasi lain juga didukung oleh perusahaan. Elsa Regent yang merupakan kapal seismik juga dimiliki oleh perusahaan dalam rangka memberikan dukungan aktivitas eksplorasi di blok Jambi Merang. Proyek pembongkatan anjungan YYA di blok *Offshore North West Java* (ONWJ) juga berhasil didukung perusahaan untuk pertama kalinya. Inovasi pengeboran juga berhasil dilakukan melalui penggunaan HWU EHR-12 yang difabrikasi. Alat tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif pengeboran sumur baru menggunakan *Hydraulic Workover Drilling* (HWD). Pengelolaan 49 unit depot minyak dan 1.629 unit truk tangki dalam rangka melakukan ekspansi dalam kegiatan pendistribusian bahan bakar minyak. Fabrikasi tiga alat juga telah dilakukan, antara lain *Air Receiver Tank*, *Hydraulic Rig-14*, dan *Triple Pump*. Penyerahan saham perusahaan ke Pertamina Hulu Energi dilakukan pada 1 September 2021. Selain itu, juga telah dilakukan penunjukan sebagai induk subholding Hulu di lingkungan Pertamina.<sup>454</sup>

---

<sup>451</sup> “Informasi Umum Perusahaan,” Elnusa, 2023, <https://www.elnusa.co.id/profil-perusahaan>, diakses pada tanggal 22 Maret 2023 pukul 11:21 WIB.

<sup>452</sup> “Sejarah Dan Profil Singkat ELSA (Elnusa Tbk),” Britama.com, 2023, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-elsa/>, diakses pada tanggal 22 Maret 2023 pukul 12:10 WIB.

<sup>453</sup> Ayu Rifka Sitoresmi, “Profil PT Elnusa, Sejarah Berdiri, Bidang Layanan, Dan Penghargaannya,” *Liputan 6*, 2022, <https://www.liputan6.com/hot/read/5167071/profil-pt-elnusa-sejarah-berdiri-bidang-layanan-dan-penghargaannya>, diakses pada tanggal 22 Maret 2023 pukul 12:10 WIB.

<sup>454</sup> “Elnusa,” Wikipedia, 2023, <https://id.wikipedia.org/wiki/Elnusa>, diakses pada tanggal 22 Maret 2023 pukul 12:00 WIB.

7. PT. Harum Energy Tbk.

a. Ikhtisar Perusahaan

PT. Harum Energy Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara terpadu dengan basis di Indonesia.<sup>455</sup> Pendirian perusahaan yaitu pada tahun 1995 dengan nama awal yaitu PT. Asia Antrasit. Beberapa konsensi tambang dikuasai perusahaan hingga akhir 2021, yaitu konsensi tambang batubara di Kalimantan Timur sebanyak lima, dan konsensi tambang nikel di Maluku Utara sebanyak satu.<sup>456</sup> Kegiatan komersial perusahaan dimulai tahun 2007 dengan pengoperasian pasokan terpadu secara vertikal melalui penghubungan operasional tambang menuju kapal lepas pantai. Penjualan utama batu bara dilakukan ke perusahaan pembangkit listrik Korea Selatan dan Tiongkok. PT. Karunia Bara Perkasa merupakan perusahaan induk utama. Tanggal 6 Oktober 2010 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.<sup>457</sup>

b. Riwayat Perusahaan

Perusahaan memperoleh konsensi tambang batu bara dengan luas 20.380 hektar di Kalimantan Timur pada tahun 2000 melalui PT. Mahakam Sumber Jaya. Kegiatan komersial di Blok A oleh PT. Mahakam Sumber Jaya pada 2004. Peningkatan kapasitas pengolahan batu bara menjadi lebih tiga kali lipat dilakukan oleh PT. Mahakam Sumber Jaya pada 2008. Penguasaan PT. Santan Batubara atas 50% saham resmi dilakukan.<sup>458</sup> Kuartal pertama 2009 merupakan periode dimulainya kegiatan komersial perusahaan. Akusisi PT. Layar Lintas Jaya dilakukan pada 2009 sebagai perusahaan pengalihan dan pengangkutan batu bara. Penambahan delapan unit tongkang baru dan delapan unit kapal tunda oleh PT. Layar Lintas Jaya dilakukan pada 2010.

---

<sup>455</sup> “PT. Harum Energy Tbk.,” LinkedIn, 2023, <https://www.linkedin.com/company/pt-harum-energy-tbk>, diakses pada tanggal 23 Maret 2023 pukul 09:14 WIB.

<sup>456</sup> “Harum Energy Tbk (HRUM),” Investing.com, 2023, <https://id.investing.com/equities/harum-energy-company-profile>, diakses pada tanggal 23 Maret 2023 pukul 09:14 WIB.

<sup>457</sup> “PT. Harum Energy Tbk [HRUM],” IDN Financials, 2023, <https://www.idnfinancials.com/id/hrum/pt-harum-energy-tbk>, diakses pada tanggal 23 Maret 2023 pukul 09:30 WIB.

<sup>458</sup> “PT Harum Energy Tbk,” Harum Energy, 2023, <http://www.harumenergy.com/id/about>, diakses pada tanggal 23 Maret 2023 pukul 09:14 WIB.

Di tahun tersebut pula saham perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia.<sup>459</sup>

Penyelesaian penambangan unit olahan batu bara ketiga dan keempat di Pelabuhan Separi oleh PT. Mahakam Sumber Jaya dilakukan pada 2011. Sehingga terjadi peningkatan batu bara menjadi 20 juta ton per tahun. Perjanjian akuisisi mayoritas saham PT. Karya Usaha Pertiwi dilakukan pada 2012. Sebanyak 99,9 % saham PT. Bumi Karunia Pertiwi yang sebelumnya dipegang oleh PT. Anugrah Karya Raya dibeli pada tahun 2018, serta penguasaan saham 99,9% dari PT. Santan Batubara yang awalnya dipegang oleh PT. Petrosesa Tbk. Sehingga perusahaan memiliki sebanyak 99.999 lembar saham PT. Santan Batubara.<sup>460</sup> Dalam rangka memperluas bisnis bidang investasi pengolahan dan pertambangan nikel, PT. Tanito Harum Nickel didirikan pada 2020. Pembelian 51% saham PT. Position dilakukan oleh PT. Tanito Harum Nikel pada 2021, serta pembelian 49% saham PT. Infei Metal Industry bidang pemurnian dan pengoahan nikel. Perusahaan resmi melakukan pembelian saham sebesar 20% dari PT. Westrong Metal Industry pada 27 April 2022. Dengan harga US\$ 75 juta.<sup>461</sup>

8. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.

a. Ikhtisar Perusahaan

PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. merupakan perusahaan energi yang bergerak di bidang pertambangan batu bara, pengolahan dan logistik. Perusahaan yang merupakan anak usaha Banpu Group Thailand ini memiliki kantor pusat di Pondok Indah Office Tower III Jakarta.<sup>462</sup> Pendirian perusahaan yaitu tanggal 2 September 1987. Integrasi ruang lingkup bisnis terdiri dari kegiatan

---

<sup>459</sup> “Sejarah Dan Profil Singkat HRUM (Harum Energy Tbk),” Britama.com, 2023, <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-hrum/>, diakses pada tanggal 23 Maret 2023 pukul 09:30 WIB.

<sup>460</sup> Ratih Ika Wijayanti, “Sejarah Dan Profil HRUM, Saham Yang Masuk LQ45 Dan IDX30 Terbaru,” IDX Channel, 2022, <https://www.idxchannel.com/market-news/sejarah-dan-profil-hrum-saham-yang-masuk-lq45-dan-idx30-terbaru>, diakses pada tanggal 23 Maret 2023 pukul 09:30 WIB.

<sup>461</sup> “Harum Energy,” Wikipedia, 2022, [https://id.wikipedia.org/wiki/Harum\\_Energy](https://id.wikipedia.org/wiki/Harum_Energy), diakses pada tanggal 23 Maret 2023 pukul 09:14 WIB.

<sup>462</sup> “PT. Indo Tambangraya Megah Tbk [ITMG],” IDN Financials, 2023, <https://www.idnfinancials.com/id/itmg/pt-indo-tambangraya-megah-tbk>, diakses pada tanggal 24 Maret 2023 pukul 10:31 WIB.

pengolahan, penambangan dan logistik. Perusahaan selalu berkomitmen dalam kepatuhan lingkungan, bidang tata kelola perusahaan yang baik, dan keselamatan. perusahaan yang berfokus pada produktivitas dan strategi biaya yang efisien, serta tingkat pengembalian (*return*) yang optimal diperoleh rantai nilai batu bara, pencapaian transformasi dan diversifikasi bisnis. Perusahaan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada Desember 2007.<sup>463</sup>

b. Riwayat Perusahaan

PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. beserta bisnis dan akan perusahaan memiliki keterkaitan dengan Grup Salim yang merupakan perintis awal bisnis batu bara tersebut. Tahun 1986, Grup Salim mulai melakukan bisnis usaha tambang bersama PT. Kitadin di Kalimantan Timur dengan luas tambang batu bara hingga 930 ha. Mulai tahun 1997 bermunculan beberapa perusahaan Indocoal, antara lain PT. Barasentosa Lestari, PT. Indominco Mandiri, PT. Trubaindo Coal Mining dan beberapa lainnya. Salim Grup terpaksa melakukan penyerahan bisnis batu bara ke BPPN. Hal ini dikarenakan sebagai wujud pembayaran BLBI ke bank milik Salim, Bank Central Asia (BCA), termasuk pula PT. Indo Tambangraya Megah dan beberapa perusahaan Indocoal. Kemudian diadakan pencarian tender yang mampu memproduksi 5 metrik ton/tahun oleh BPPN. Akhirnya yang dapat membeli aset Indocoal seharga US\$45,5 miliar yaitu Banpu pada Maret 2001. Selain itu, Banpu juga melakukan akuisisi saham dari anak usaha Indocoal, antara lain 35% saham Indocement di PT. Indominco Mandiri.<sup>464</sup>

Beberapa tahun setelahnya, konsolidasi anak usaha PT. Indo Tambangraya Megah oleh Banpu pada perusahaan eks-Indocoal. Sehingga dapat dikatakan bahwa PT. Indo Tambangraya Megah telah mempunyai sejumlah anak usaha di pertengahan 2000-an, antara lain PT. Jorong Barutama Greston dan PT. Bharindo Ekatama. Pelepasan saham di Bursa Efek Indonesia sebanyak 20% saham dilakukan mulai

---

<sup>463</sup> “Sejarah Dan Profil Singkat ITMG (Indo Tambangraya Megah Tbk),” Britama.com, 2023, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-itmg/>, diakses pada tanggal 24 Maret 2023 pukul 10:31 WIB.

<sup>464</sup> “Sejarah ITM,” ITMG, 2023, <https://itmg.co.id/id/about-us/history>, diakses pada tanggal 24 Maret 2023 pukul 11:14 WIB.

18 Desember 2007.<sup>465</sup> Perolehan dana sebesar Rp3,16 triliun berasal dari aksi IPO tersebut. Pengalihan saham PT. Centralink terjadi pada 2008 kepada Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. Pencapaian sebagai eksportir batu bara terbesar di Indonesia diraih pada 2010. Pendirian anak usaha dilakukan pada 2014 hingga 2016, antara lain PT. Tambang Raya Usaha Tama, PT. ITM Energi Utama dan PT. ITM Indonesia. Dalam rangka melakukan perluasan terhadap bisnis usaha, dilakukan akuisisi pada 2017 hingga 2020, antara lain PT. Nusa Persada Resources, PT. Sentral Mutiara Energy, PT. Tepian Indah Sukses dan beberapa lainnya. Beberapa perusahaan tersebut bergerak di bidang pembangkit listrik tenaga surya dan batu bara.<sup>466</sup>

PT. Indo Tambangraya Megah hingga saat ini telah mempunyai enam tambang, antara lain PT. Indominco Mandiri (Kalimantan Timur), PT. Bharinto Ekatama (Kalimantan Timur dan Tengah), PT. Kitadin (Kalimantan Timur), PT. Jorong Barutama Greston (Kalimantan Selatan) dan PT. Trubaindo Coal Mining (Kalimantan Timur). Titik pemuatan batu bara yang dimiliki terletak di Muara Jawa dan Muara Berau. PT. Indo Tambangraya Megah juga mempunyai lima pelabuhan, antara lain Balikpapan Coal Terminal sebanyak tiga pelabuhan, Pelabuhan Jorong di Kalimantan Selatan dan Pelabuhan Bontang di Kalimantan Timur. Penjualan ekspor batu bara sebesar 14,8 juta ton berhasil dilakukan pada Januari hingga September 2021. Penghasilan perusahaan dari hasil perdagangan batu bara (ekspor dan pasokan dalam negeri) sangat besar. Pencapaian penghasilan sebesar US\$1,3 miliar diperoleh pada 2021.<sup>467</sup>

9. PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.

a. Ikhtisar Perusahaan

PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. adalah perusahaan afiliasi Baramulti Group yang bergerak di bidang

---

<sup>465</sup> “Jejak Sejarah Dan Profil PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG),” kuhuni.com, 2021, <https://www.kuhuni.com/2020/05/Profil-dan-Sejarah-PT-Indo-Tambangraya-Megah-ITMG.html>, diakses pada tanggal 24 Maret 2023 pukul 11:14 WIB.

<sup>466</sup> “Indo Tambangraya Megah,” Stekom, 2023, [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Indo\\_Tambangraya\\_Megah](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Indo_Tambangraya_Megah), diakses pada tanggal 24 Maret 2023 pukul 20:48 WIB.

<sup>467</sup> “Indo Tambangraya Megah,” Wikipedia, 2022, [https://id.wikipedia.org/wiki/Indo\\_Tambangraya\\_Megah](https://id.wikipedia.org/wiki/Indo_Tambangraya_Megah), diakses pada tanggal 24 Maret 2023 pukul 20:48 WIB.



pertambangan batu bara dengan basis di Indonesia.<sup>468</sup> Kegiatan operasional perusahaan berada di Malinau, Kalimantan Utara.<sup>469,470</sup> Kandungan kalori sedang pada batu bara, kandungan sulfur yang sangat rendah dan kandungan abu yang rendah merupakan spesifikasi produk batu bara perusahaan yang ramah lingkungan. Adanya produk ramah lingkungan tersebut tentu menarik pasar premium, terkhusus bagi negara yang sangat mengedepankan kepedulian lingkungan yang tinggi. PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. hadir sebagai perusahaan energi terkemuka dengan kualitas kelas dunia yang memberikan kontribusi bagi berkembangnya masyarakat.<sup>471</sup>

b. Riwayat Perusahaan

Tanggal 28 Oktober 1992 perusahaan sudah mulai didirikan dan mulai mengoperasikan kegiatan produksi pada tahun 2008. Perusahaan melakukan kegiatan penambangan di atas lahan seluas 2.960 hektar bersama PT. Baradinamika Mudasukses yang merupakan anak perusahaan. Sebagai salah satu perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 2014, PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. menghasilkan produk batu bara yang ramah lingkungan sehingga diminati oleh berbagai negara yang mengutamakan kesehatan lingkungan.<sup>472</sup> Dana perolehan hasil penawaran saham di Bursa Efek Indonesia pada 30 Juni 2014 tersebut

---

<sup>468</sup> “Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP),” Investing.com, 2023, <https://id.investing.com/equities/mitrabara-adip-company-profile>, diakses pada tanggal 25 Maret 2023 pukul 23:25 WIB.

<sup>469</sup> Dyah Ayu Kartika, “Profil PT Mitrabara Adiperdana,” Data Indonesia, 2022, <https://dataindonesia.id/arsip/detail/profil-pt-mitrabara-adiperdana>, diakses pada tanggal 25 Maret 2023 pukul 23:37 WIB.

<sup>470</sup> “PT Mitrabara Adiperdana Tbk,” ECC, 2023, <https://ecc.co.id/company/site/view/28058>, diakses pada tanggal 25 Maret 2023 pukul 23:37 WIB.

<sup>471</sup> “PT. Mitrabara Adiperdana Tbk [MBAP],” IDN Financials, 2023, <https://www.idnfinancials.com/id/mbap/pt-mitrabara-adiperdana-tbk>, diakses pada tanggal 25 Maret 2023 pukul 23:25 WIB.

<sup>472</sup> Ricky Setiawan, “Profil Emiten: PT Mitrabara Adiperdana Tbk. (IDX: MBAP),” Investasimu, 2021, <https://www.investasimu.com/2021/10/Profil-Emiten-PT-Mitrabara-Adiperdana-Tbk-IDX-MBAP.html>, diakses pada tanggal 25 Maret 2023 pukul 23:37 WIB.

dimanfaatkan perusahaan untuk mengembangkan fasilitas penanganan batu bara dan fasilitas pelabuhan.<sup>473</sup>

Penerimaan penghargaan *The Fastest Growing* emiten diperoleh perusahaan pada 2015 dari Warta Ekonomi. Perusahaan mempunyai keberhasilan dalam hal peningkatan produksi batu bara hingga sekitar 4 juta ton pada tahun 2016. Penjualan batu bara tersebut disebar di wilayah Asia Pasifik. Dalam rangka pengembangan proyek pembangkit listrik tenaga surya, perusahaan bekerja sama dengan PT. Tritama Mitra Lestari dan ENGIE Global Development, serta melakukan akuisisi dengan PT. Cipta Tenaga Surya pada 2016. Pada 2017, perusahaan melakukan akuisisi saham PT. Duta Bara Utama sebesar 13,33%. Perusahaan tersebut berlokasi di Muara Enim, Sumatera Selatan.<sup>474</sup>

Peningkatan kepemilikan saham PT. Duta Bara Utama dilakukan pada 2017, dengan kepemilikan menjadi 26%. Pengembangan energi terbaru dilakukan oleh PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. bersama MASDAR pada tahun 2021. Brand SOLAR RADIANCE digunakan dalam pengembangan tersebut, yaitu PT. Masdar Mitra Solar Radiance. Pada 2022, perusahaan mendiversifikasi usaha budidaya udang bersama anak perusahaan yaitu PT. Mitra Alam Bahari Sentosa (MABS).<sup>475</sup>

#### 10. PT. Petrosea Tbk.

##### a. Ikhtisar Perusahaan

PT. Petrosea Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang rekayasa, *engineering*, kontrak pertambangan, serta jasa minyak dan gas bumi.<sup>476</sup> Perusahaan senantiasa menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan, integritas bisnis dan manajemen mutu. PT. Petrosea Tbk. hadir sebagai perusahaan multi-disiplin yang mempunyai

---

<sup>473</sup> “Sejarah Dan Profil Singkat MBAP (Mitrabara Adiperdana Tbk),” *britama.com*, 2023, <https://britama.com/index.php/2014/07/sejarah-dan-profil-singkat-mbap/>, diakses pada tanggal 25 Maret 2023 pukul 23:37 WIB.

<sup>474</sup> “PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (Baramulti Group),” *Linkedin*, 2023, <https://id.linkedin.com/company/mitrabara-adiperdana-tbk>, diakses pada tanggal 25 Maret 2023 pukul 23:37 WIB.

<sup>475</sup> “Tonggak Sejarah,” *Mitrabara Adiperdana*, 2023, <https://mitrabaraadiperdana.co.id/about/milestone>, diakses pada tanggal 25 Maret 2023 pukul 23:25 WIB.

<sup>476</sup> Dyah Ayu Kartika, “Profil PT Petrosea,” *Data Indonesia*, 2022, <https://dataindonesia.id/arsip/detail/profil-pt-petrosea>, diakses pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 12:24 WIB.

berbagai keunggulan. Penyediaan jasa pertambangan terpadu *pit-to-port* merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki perusahaan. Keunggulan lainnya berupa pengadaan dan konstruksi yang terintegrasi, serta kemampuan rekayasa. PT. Petrosea Tbk. memiliki peran sebagai pedoman bagi perusahaan lain dalam menghadapi tantangan 4.0 dan pengaplikasiannya, seperti *big data analytics* dan *artificial intelligence*. Oleh karena itu, PT. Petrosea Tbk. juga disebut sebagai *lighthouse company*. Dalam rangka memberikan dukungan terhadap kegiatan bisnis, perusahaan juga pusat pasokan lepas di Sorong dan kantor perwakilan di Balikpapan. Sedangkan kantor pusat berada di Tangerang Selatan.<sup>477</sup>

b. Riwayat Perusahaan

Awal mula perusahaan bernama PT. Petro-Sea International Indonesia yang didirikan pada 1972 di Jakarta. Pada 1984, Clough Ltd. Melakukan akuisisi terhadap perusahaan. Perusahaan diubah namanya menjadi PT. Petrosea Tbk. sejak sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 1990.<sup>478</sup> Akuisisi saham perusahaan sebesar 98,55% oleh Indika Energy terjadi pada 2009. Tiga tahun kemudian, Indika Energy menjual kembali saham sebesar 28,75% sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan Bapepam-LK terkait dengan ketentuan ambil alih perusahaan publik.<sup>479</sup>

Perusahaan melakukan akuisisi saham PT. Mahaka Industri Perdana sebesar 51,25% melalui PT. POSB Infrastructure Indonesia pada 2015. Perseminan perusahaan sebagai operator Pusat Logistik Berikat (PLB) ditetapkan pada 2016. Lokasi tersebut terletak di Tanjung Batu, Balikpapan, Kalimantan Timur dengan sektor minyak dan gas bumi. Dalam rangka melakukan pendudukan dan layanan sektor minyak dan gas bumi bagian timur Indonesia, “*Petrosea Offshore Supply Base*” diresmikan perusahaan di

---

<sup>477</sup> “PT. Petrosea Tbk [PTRO],” IDN Financials, 2023, <https://www.idnfinancials.com/id/ptro/pt-petrosea-tbk>, diakses pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 12:40 WIB.

<sup>478</sup> “Sejarah Dan Profil Singkat PTRO (Petrosea Tbk),” *britama.com*, 2023, Sejarah dan Profil Singkat PTRO (Petrosea Tbk), diakses pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 12:24 WIB.

<sup>479</sup> “Petrosea,” *Linkedin*, 2023, <https://id.linkedin.com/company/petrosea>, diakses pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 12:24 WIB.

Sorong pada 2017. Perusahaan memperoleh pengalihan saham PT. Kuala Pelabuhan Indonesia pada 2018. Pengalihan tersebut dilakukan oleh PT. Indika Logistic & Support Services. Di tahun yang sama, terjadi pula pelepasan saham ke PT. Sentral Batubara Jawa sebanyak 1 lembar dan PT. Harum Energy sebanyak 99.999 lembar. Sedangkan seluruh kepemilikan saham PT. Kariangau Gapura Terminal Energi diserahkan kepada PT. Interport Mandiri Utama.<sup>480</sup>

Hasil dari pencapaian implementasi teknologi industri 4.0, perusahaan terpilih dalam *Global Lighthouse Network* pada 2019. Pemilihan tersebut dilakukan oleh World Economic Forum. Berpedoman pada SEOJK No.3/SEOJK04/2020 tanggal 9 Maret 2020, PT. Petrosea Tbk. melakukan *share buyback* atas saham senilai US\$2.000.000. Ekspansi bisnis dilakukan pada 2021 yang meliputi percetakan 3D, digitalisasi dan sertifikasi profesi. Pada 2021, PT. Caraka Reksa Optima (CARA) mengakuisisi perusahaan. Pemilik perusahaan tersebut juga mempunyai mayoritas saham PT. Nusa Halmahera Minerals yang merupakan salah satu tambang emas terbesar di Indonesia. Sedangkan PT. Caraka Reksa Optima (CARA) merupakan perusahaan yang bergerak di sektor keuangan dan asuransi, aktivitas ilmiah, profesional dan teknis.<sup>481</sup>

#### 11. PT. Resource Alam Indonesia Tbk.

##### a. Ikhtisar Perusahaan

PT. Resource Alam Indonesia Tbk. Merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batu bara dengan basis di Indonesia. Pendirian perusahaan di bawah naungan PT. Kurnia Kapuas Utama Glue Industries (KKGI) pada 8 Juli 1981.<sup>482</sup> Berawal dari kegiatan komersial yang dimulai pada 1983, PT. Resource Alam Indonesia Tbk. Berkantor pusat di Jakarta dengan penyebaran pabrik di Palembang, Sumatera Selatan dan Pontianak, Kalimantan Barat. Sejalan dengan visi perusahaan, PT. Resource Alam Indonesia Tbk. Senantiasa mengedepankan operasional

---

<sup>480</sup> "About Us," Petrosea, 2023, <https://petrosea.com/about-us/>, diakses pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 12:24 WIB.

<sup>481</sup> "Petrosea," Wikipedia, 2022, <https://id.wikipedia.org/wiki/Petrosea>, diakses pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 12:40 WIB.

<sup>482</sup> "PT. Resource Alam Indonesia Tbk.," LinkedIn, 2023, <https://id.linkedin.com/company/resource-alam-indonesia-tbk-pt>, diakses pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 21:39 WIB.

bisnis yang ramah lingkungan dan mampu bersaing di taraf internasional. Hingga saat ini, PT. Resource Alam Indonesia Tbk. Telah mengalami pertumbuhan superlatif dalam memproduksi dan menjual batu bara di pasar energi internasional.<sup>483</sup>

b. Riwayat Perusahaan

Kegiatan awal perusahaan sejak didirikan tahun 1981 yaitu industri manufaktur bahan perekat, resin dan formalin. Pada awalnya, produksi dilakukan untuk mengolah hasil kayu Bumi Raya Utama Group sebesar 70% dari kegiatan produksi. Hal ini dikarenakan perusahaan terafiliasi dengan Bumi Raya Utama Group. Perusahaan dinobatkan sebagai produsen formalin dan *thermosetting adhesive* terbesar di Indonesia pada tahun 1990-an. Pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia terjadi pada 1 Juli 1991 dengan pelepasan sebanyak 4,5 juta lembar saham.<sup>484</sup> Pada periode yang sama, perusahaan juga melakukan akuisisi PT. Susel Prima Permai dengan basis di Palembang. Kegiatan ekspansi perusahaan berupa produksi bahan perekat, *melamine paper*, *high pressure laminated*, *gummed taped* dan bahan kimia yang lain.<sup>485</sup>

Keluarga Adijanto sebagai pemilik perusahaan mengalihkan kegiatan bisnis ke bidang lainnya pada 2003 hingga 2004. Pengalihan bisnis kayu tersebut diganti menjadi kelapa sawit dan pertambangan. Kegiatan eksplorasi dimulai pada 3 blok tambang batu bara seluas 24.000 ha di Kalimantan. Kegiatan eksplorasi tersebut dilakukan melalui PT. Insani Baraperkasa. Masa peralihan kegiatan bisnis juga terjadi perubahan nama perusahaan yang berawal PT. KKGI menjadi PT. Resource Alam Indonesia Tbk., tepatnya pada 5 September 2003. Pada 2006, bisnis pertambangan batu bara mulai aktif dijalankan. Hal ini diawali dengan hasil produksi hingga 2-4 juta ton/tahun akibat adanya ekspansi lahan tambang yang awalnya hanya 3 blok saja (Gunung Pinang,

---

<sup>483</sup> “PT. Resource Alam Indonesia Tbk [KKGI],” IDN Financials, 2023, <https://www.idnfinancials.com/id/kkgi/pt-resource-alam-indonesia-tbk>, diakses pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 21:39 WIB.

<sup>484</sup> “Sejarah Dan Profil Singkat KKGI (Resource Alam Indonesia Tbk),” *britama.com*, 2023, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kkgi/>, diakses pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 22:00 WIB.

<sup>485</sup> “Profil Singkat,” Rain Group, 2023, <https://www.raintbk.com/about-us/company/overview?lang=id>, diakses pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 21:39 WIB.

Simpang Pasir dan Bayur). Pada 2011 juga sempat didirikan anak usaha dalam bidang pembangkit listrik.<sup>486</sup>

Sejak adanya kemajuan bisnis pertambangan, maka kegiatan perusahaan didominasi oleh perdagangan dan penambangan batu bara. Sedangkan kegiatan usaha perkayuan (produksi *high pressure laminated*, lem dan formalin) semakin mengecil. Produksi *high pressure laminated* diperdagangkan dengan merek “Pelangi” dan tidak lagi menjadi usaha utama perusahaan. Pembelian saham PT. Bira Mineral Nusantara dan PT. Buton Mineral Indonesia (BMI) sebanyak 70% dilakukan pada 2021.<sup>487</sup>

## 12. PT. Samindo Resources Tbk.

### a. Ikhtisar Perusahaan

PT. Samindo Resources Tbk. Merupakan perusahaan induk investasi yang bergerak pada bidang pertambangan batu bara dengan basis di Indonesia. Seluruh kegiatan usaha didukung penuh oleh empat anak perusahaan, antara lain PT. Samindo Utama Kaltim, PT. Mintec Abadi, PT. SIMS Jaya Kaltim dan PT. Trasindo Murni Perkasa. Perusahaan yang mempunyai kantor pusat di Jakarta ini mulai melakukan operasional bisnis pada Mei 2000.<sup>488</sup> PT. Samindo Resources Tbk. Menjadi mitra terpercaya dalam usaha pertambangan karena didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan armada yang handal. Beberapa layanan yang ditawarkan yaitu pengeboran eksplorasi, perolehan batu bara, jasa pemindahan tanah penutup dan pengangkutan batu bara.<sup>489</sup>

### b. Riwayat Perusahaan

Sejarah perusahaan dimulai sejak didirikannya PT. Samindo Utama Kaltim pada 1996. Kemudian perusahaan dinobatkan sebagai pengembang perangkat lunak pada tahun 2000 dengan nama PT. MYOH Technology. Perusahaan juga

---

<sup>486</sup> “Resource Alam Indonesia,” merdeka.com, 2023, <https://www.merdeka.com/resource-alam-indonesia/profil>, diakses pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 22:00 WIB.

<sup>487</sup> “Resource Alam Indonesia,” Wikipedia, 2022, [https://id.wikipedia.org/wiki/Resource\\_Alam\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Resource_Alam_Indonesia), diakses pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 22:00 WIB.

<sup>488</sup> “PT. Samindo Resources Tbk [MYOH],” IDN Financials, 2023, <https://www.idnfinancials.com/id/myoh/pt-samindo-resources-tbk>, diakses pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 12:14 WIB.

<sup>489</sup> “Samindo Resources Tbk (MYOH),” Investing.com, 2023, <https://id.investing.com/equities/samindo-resour-company-profile>, diakses pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 12:14 WIB.

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tersebut.<sup>490</sup> PT. Transindo Murni Perkasa dan PT. SIMS Jaya Kaltim didirikan pada 2001. Adanya pemindahan batuan penutup di tambang Roto Utara kepunyaan Kideco dipercayakan oleh PT. SIMS Jaya Kaltim setelah didirikan, tepatnya di tahun 2009. Pada periode yang sama, PT. SIMS Jaya Kaltim juga melakukan pengembangan fasilitas pelatihan.<sup>491</sup>

ST International Corporation melakukan akuisisi saham PT. SIMS Jaya Kaltim pada 2011. Selain itu, perusahaan juga melakukan pengalihan bisnis ke penyedia jasa penambangan dengan melakukan akuisisi PT. SIMS Jaya Kaltim. Perubahan nama perusahaan seperti saat ini terjadi pada 2012 setelah melakukan akuisisi saham PT. Mintec Abadi, PT. Samindo Utama Kaltim dan PT. Trasindo Murni Perkasa. PT. SIMS Jaya Kaltim mempunyai kepercayaan dalam memindahkan batuan penutup pada Mei 2017. Selain itu, tambang milik PT. Gunungbayan Pratamacoal juga diproduksi oleh perusahaan.<sup>492</sup>

### 13. PT. Timah (Persero) Tbk.

#### a. Ikhtisar Perusahaan

PT. Timah (Persero) Tbk. Merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor pertambangan batu bara, nikel dan logam timah. Pendirian perusahaan dilaksanakan pada 2 Agustus 1976 dengan kantor pusat yang berada di Pangkal Pinang.<sup>493</sup> Perluasan wilayah operasional dilakukan di beberapa daerah, seperti Provinsi Riau, Kalimantan Selatan, Cilegon, Banten, Kepulauan Bangka Belitung, dan Sulawesi Tenggara. Kegiatan usaha yang dijalankan meliputi penambangan, eksplorasi, pemasaran dan pengolahan timah. PT. Timah (Persero) Tbk. senantiasa melakukan berbagai inovasi dengan melakukan

<sup>490</sup> “Sejarah Dan Profil Singkat MYOH (Samindo Resources Tbk),” *britama.com*, 2023, <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-myoh>, diakses pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 17:25 WIB /

<sup>491</sup> “Company History,” *Samindo Resources*, 2023, <https://samindoresources.com/corporate-info/company-history>, diakses pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 12:14 WIB.

<sup>492</sup> “Samindo Resources,” *Wikipedia*, 2022, [https://id.wikipedia.org/wiki/Samindo\\_Resources](https://id.wikipedia.org/wiki/Samindo_Resources), diakses pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 17:25 WIB.

<sup>493</sup> “PT. Timah (Persero) Tbk,” *LinkedIn*, 2023, <https://id.linkedin.com/company/pt-timah-tbk>, diakses pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 22:14 WIB.

pembangunan beberapa anak usaha yang meliputi perbengkelan dan gelangan kapal, jasa konsultasi, jasa rekayasa teknik, penelitian pertambangan, serta penambangan timah dan non timah. Pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia terjadi pada 1995.<sup>494</sup>

b. Riwayat Perusahaan

Kegiatan perusahaan dimulai dengan adanya operasional tiga perusahaan di masa Belanda yang beroperasi di Singkep, Bangka dan Belitung. Tiga perusahaan tersebut yaitu Gemeenschappelijke Mijnbouw Maatschappij Biliton (GMB), Banka Tinwinning Bedrijf (BTW) dan NV Singkep Tin Exploitatie Maatschappij (SITEM) yang kemudian dinasionalkan oleh pemerintah Indonesia pada 1959.<sup>495</sup> Masing-masing dari ketiga perusahaan tersebut diubah menjadi Perusahaan Negara (PN) pada 1961. Sehingga menjadi PN Tambang Timah Belitung, PN Tambang Timah Bangka dan PN Tambang Timah Singkep. Badan Pimpinan Umum Perusahaan Tambang-Tambang Timah Negara (BPU PN Tambang Timah) dibentuk pada tahun yang sama oleh pemerintah. Hal ini bertujuan untuk melakukan koordinasi ketiga perusahaan. Pembentukan PN Tambang Timah dilakukan pada 1968 dengan menggabungkan tiga perusahaan tersebut, BPU dan Proyek Peleburan Timah Muntok. Akhirnya status perusahaan menjadi persero pada 1976.<sup>496</sup>

Sejak tahun 1985 terjadi kehancuran International Tin Council (ITC) yang mengakibatkan perusahaan melakkan rekontruksi sejak 1991 hingga 1995. Perusahaan juga melakukan kegiatan ekspor ke Jepang terhadap logam timah merek Banka Low Lead. Pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia terjadi pada Oktober 1995, serta pada *Global Depositary Receipt* (GDR) di *London Stock Exchange*. Perusahaan melakukan penggantian nama seperti saat ini pada 1998. Pada periode yang sama, juga didirikan PT.

---

<sup>494</sup> “PT. Timah Tbk [TINS],” IDN Financials, 2023, <https://www.idnfinancials.com/TINS/pt-timah-tbk>, diakses pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 22:14 WIB.

<sup>495</sup> Woro Anjar Verianty, “Profil PT. Timah Tbk, Sejarah Berdiri, Anak Usaha Dan Kegiatan Usahanya,” *Liputan 6*, 2022, <https://www.liputan6.com/hot/read/5157906/profil-pt-timah-tbk-sejarah-berdiri-anak-usaha-dan-kegiatan-usahanya>, diakses pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 22:14 WIB.

<sup>496</sup> “About Us,” Timah, 2023, <https://timah.com/blog/about-us/history.html>, diakses pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 22:14 WIB.



Timah Investasi Mineral, PT. Tambang Timah, PT. Dok & Perkapalan Air Kantung, PT. Timah Industri, PT. Timah Eksplomin dan Indometal (London) Ltd. Pencatatan GDR di *London Stock Exchange* dihentikan pada 2006.<sup>497</sup>

Pemerintah melakukan penyerahan saham ke Indonesia Asahan Aluminium pada 2017. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk mengupayakan pembentukan holding BUMN yang bergerak di sektor pertambangan. Pembentukan *joint venture* pada 2018 dengan Topwide Ltd. Yang berasal dari Nigeria. Hal ini dilakukan dalam rangka melakukan optimalisasi konsensi tambang timah 16.000 hektar di Nigeria. Teknologi tanur asap mulai diterapkan perusahaan pada 2019. Divestasi dilakukan perusahaan sebesar 67% saham PT. Rumah Sakit Bakti Timah ke PT. Pertamina Bina Medika, serta divestasi 100% saham Indometal Corporation (Asia Pacific) Pte. Ltd. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk mengupayakan penyatuan kepemilikan rumah sakit BUMN. Pemerintah melakukan pengalihan mayoritas saham ke Mineral Industri Indonesia (MIND ID) pada Desember 2022. Hal ini dilakukan dalam rangka agar bisa fokus pada bisnis produksi aluminium.<sup>498</sup>

#### 14. PT. TBS Energi Utama Tbk.

##### a. Ikhtisar Perusahaan

PT. TBS Energi Utama Tbk. Merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batu bara dan perkebunan kelapa sawit dengan kantor pusat di Jakarta. Perusahaan senantiasa berkomitmen dalam melakukan peningkatan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan secara signifikan.<sup>499</sup> Dukungan kegiatan bisnis dapat dilihat dengan adanya tiga konsensi tambang batu bara, 8.633 hektar kebun kelapa sawit dan empat unit pembangkit listrik yang dimiliki perusahaan hingga akhir 2021. Keberhasilan pengembangan tiga aset tambang batu bara *greenfield* membuat PT. TBS Energi Utama Tbk. Melakukan

<sup>497</sup> “Sejarah Dan Profil Singkat TINS (Timah (Persero) Tbk),” *britama.com*, 2023, <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tins/>, diakses pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 22:14 WIB.

<sup>498</sup> “Timah (Perusahaan),” *Wikipedia*, 2023, [https://id.wikipedia.org/wiki/Timah\\_\(perusahaan\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Timah_(perusahaan)), diakses pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 22:14 WIB.

<sup>499</sup> “TBS Energi Utama Tbk PT (TOBA),” *Investing.com*, 2023, <https://id.investing.com/equities/toba-bara-seja-company-profile>, diakses pada tanggal 28 Maret 2023 pukul 12:30 WIB.

diversifikasi bisnis sektor tenaga listrik. Hal ini dibuktikan dengan melakukan pembangunan sebanyak 2 Pembangkit Listrik Tenaga Batu bara (*Coal Fired Power Plants*) dalam rangka penciptaan sumber pendapatan yang mampu memberikan keberlanjutan dan wujud transformasi sebagai perusahaan terintegrasi sektor energi. PT. Buana Persada Gemilang sebagai nama awal sejak didirikan pada 3 Agustus 2007. Beberapa tahun kemudian, dilakukan penggantian nama menjadi PT. Toba Bara Sejahtera Tbk. pada 2010 dan penggantian nama lagi menjadi PT. TBS Energi Utama Tbk. pada 2020.<sup>500</sup>

b. Riwayat Perusahaan

Sejarah perusahaan berawal dari pendirian PT. Trisensa Mineral Utama dan PT. Adimitra Baratama Nusantara pada 2004, serta pendirian PT. Indomining pada 2005. Izin eksplorasi batu bara didapatkan PT. Indomining dan PT. Adimitra Baratama Nusantara pada 2006, sedangkan eizin eksploitasi didapatkan pada 2007. Sehingga kegiatan produksi batu bara PT. Indomining dilakukan pada 2007 dan PT. Adimitra Baratama Nusantara dilakukan pada 2008. Produksi batu bara oleh perusahaan sebanyak 3,9 juta ton per tahun pada 2010. Pada periode tersebut juga dilakukan akuisisi saham PT. Toba Bara Energi (pemilik PT. Indomining) sebanyak 52,5%, PT. Adimitra Baratama Nusantara sebanyak 51% dan PT. Trisensa Mineral Utama 51%. Kegiatan produksi batu bara PT. Trisensa Mineral Utama dimulai pada 2011. Peningkatan kepemilikan saham PT. Trisensa Mineral Utama dan PT. Toba Bara Energi menjadi 99,99% dilakukan pada 2012. Perusahaan kemudian terdaftar di Bursa Efek Indonesia.<sup>501</sup>

PT. Indomining melakukan pemrosesan batu bara pada 2013. Jalan yang menghubungkan konsesi tambang antara PT. Indomining dan PT. Trisensa Mineral Utama juga mulai dioperasikan. Selain itu, perusahaan juga mampu mengatasi masalah tumpang tindih lahan dengan cara melakukan

---

<sup>500</sup> “PT. TBS Energi Utama Tbk [TOBA],” IDN Financials, 2023, <https://www.idnfinancials.com/id/toba/pt-tbs-energi-utama-tbk>, diakses pada tanggal 28 Maret 2023 pukul 12:30 WIB.

<sup>501</sup> “Sejarah Dan Profil Singkat TOBA (TBS Energi Utama Tbk),” britama.com, 2023, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-toba/>, diakses pada tanggal 28 Maret 2023 pukul 16:56 WIB.

pengambil alihan PT. Perkebunan Kaltim Utama I. Pembangunan pabrik kelapa sawit dilakukan oleh PT. Perkebunan Kaltim Utama I pada 2014 dengan kapasitas 30 ton TBS per jam. Dalam rangka melakukan pengembangan PLTU Sulbagut-1 dengan kapasitas 2x50 MW, dibentuklah PT. Gorontalo Listrik Perdana pada 2016.<sup>502</sup> Operasional *overland conveyor* juga mulai dilakkan oleh PT. Indomining. Pembentukan PT. Minahasa Cahaya Lestari dilakukan pada 2017 dalam rangka pengembangan PLTU Sulut-3 dengan kapasitas 2x50 MW. Dalam rangka pembangunan PLTU Sulbagut-1, PT. Gorontalo Listrik Perdana juga melakukan penekana kontrak EPC bersama Shanghai Electric Power Construction Co. Ltd.<sup>503</sup>

Akuisisi saham PT. Paiton Energy sebanyak 5% dilakukan pada 2018. Selain itu, perusahaan juga melakukan akuisis saham PT. Adimitra Energi Hidro sebanyak 49% pada 2020 dan melakukan penggantian nama seperti sekarang. Akusisi saham juga dilakukan pada PT. Bayu Alam Sejahtera sektor pengembangan PLTB. Perjanjian jual beli listrik dengan PLN dilakukan oleh PT. Adimitra Energi Hidro dalam rangka mengembangkan PLTMK dengan kapasitas 2x3 MW di Lampung. Pelepasan saham PT. Paiton Energy sebanyak 5% dilakukan dan penggantian nama menjadi PT. Karya Baru TBS yang bermula PT. Batu Hitam Perkasa. Perusahaan melakukan pembentukan PT. Energi Kreasi Bersama melalui PT. Karya Baru TBS. Pembentukan perusahaan tersebut menghasilkan pengembangan ekosistem kendaran listrik dengan sebutan “Electrum” yang dilakukan bersama gojek. Operaional PLTU Sulbagt-1 mulai dilakukan PT. Gorontalo Listrik pada April 2022.<sup>504</sup>

#### 15. PT. Vale Indonesia Tbk.

##### a. Ikhtisar Perusahaan

PT. Vale Indonesia Tbk. Merupakan bagian dari perusahaan investasi asing yang bergerak di bidang

---

<sup>502</sup> “About Us,” TBS Energi, 2023, <https://www.tbsenergi.com/about-us/>, diakses pada tanggal 28 Maret 2023 pukul 16:56 WIB.

<sup>503</sup> Ricky Setiawan, “Profil Emiten: PT TBS Energi Utama Tbk. (IDX: TOBA),” Investasimu, 2021, <https://www.investasimu.com/2021/10/Profil-Emiten-PT-TBS-Energi-Utama-Tbk-IDX-TOBA.html>, diakses pada tanggal 28 Maret 2023 pukul 12:30 WIB.

<sup>504</sup> “TBS Energi Utama,” Wikipedia, 2023, [https://id.wikipedia.org/wiki/TBS\\_Energi\\_Utama](https://id.wikipedia.org/wiki/TBS_Energi_Utama), diakses pada tanggal 28 Maret 2023 pukul 16:56 WIB.

pertambangan dengan kantor pusat di Jakarta. Pendirian perusahaan dilakukan pada 28 Juli 1968 dengan nama awal PT. International Nickel Indonesia dan operasional dimulai pada 1978. Pabrik utama terletak di Sorowako, Sulawesi Selatan.<sup>505</sup> Penandatanganan Kontrak Karya (KK) dengan Pemerintah Indonesia dilakukan pada tahun yang sama. Kontrak Karya (KK) tersebut sebagai bentuk lisensi untuk melakukan penambangan, eksplorasi dan pengolahan biji nikel dari Pemerintah Indonesia. Berawal pada 16 Mei 1990, saham mulai dicatat di Bursa Efek Indonesia.<sup>506</sup>

b. Riwayat Perusahaan

Awal eksplorasi PT. Vale Indonesia Tbk. Dilakukan pada 1920-an di Sulawesi sebelah timur. Pembangunan pabrik olah nikel Sorowako dilakukan pada 1973. Presiden Soeharto kemudian meresmikan pabrik pengolahan nikel dan fasilitas penambangan pada 1977. Perusahaan mulai memproduksi nikel pada 1978 dan juga dilakukan kegiatan ekspor ke Jepang. Penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia dilakukan pada 1990 dengan saham sebanyak 21,18%, serta terdaftarnya perusahaan sebagai INCO pada 16 Mei 1990. Masa operasi diperpanjang hingga 28 Desember 2025 akibat adanya renegotiasi Kontrak Karya (KK) pada 1996.<sup>507</sup>

Operasional noursey (kebun persemaian tanaman modern pada 2006 dilakukan di Blok Sorowako. Operasional PLTA dimulai pada 2011 sekaligus adanya persetujuan penggantian nama menjadi PT. Vale Indonesia Tbk. Yang bermula PT. INCO. Amandemen Kontrak Karya (KK) ditandatangani oleh Pemerintah Indonesia dan PT. Vale Indonesia Tbk. Pada 2014. PT. Vale Indonesia Tbk. Memperoleh penghargaan rekor tertinggi produksi pada 2015 dengan total mencapai 81.200 metrik ton atas budi daya beras organik di Blok Sorowako, Sulawesi Selatan. Perolehan penghargaan dengan kategori 17,4 juta jam kerja bebas kecelakaan juga

---

<sup>505</sup> “Sejarah Dan Profil Singkat INCO (Vale Indonesia Tbk),” Britama.com, 2023, <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-inco/>, diakses pada tanggal 28 Maret 2023 pukul 20:25 WIB.

<sup>506</sup> “PT. Vale Indonesia Tbk [INCO],” IDN Financials, 2023, <https://www.idnfinancials.com/id/inco/pt-vale-indonesia-tbk>, diakses pada tanggal 28 Maret 2023 pukul 20:25 WIB.

<sup>507</sup> “Sejarah Vale Di Indonesia,” Vale, 2023, <https://www.vale.com/in/indonesia/sejarah-vale-di-indonesia>, diakses pada tanggal 28 Maret 2023 pukul 20:25 WIB.

didapatkan pada 2018. Penghargaan tersebut dengan periode 5 April 2017 hingga 5 April 2018 dengan kategori *zero lost time injury*. Predikat PROPER Hijau dari KLHK diraih pada 2019. Pemerintah Indonesia melalui PT. Indonesia Asahan Aluminium melakukan divestasi saham sebanyak 20%.<sup>508</sup>

Hingga saat ini, PT. Vale Indonesia Tbk. Melakukan beberapa kegiatan usaha, seperti pertambangan, *real estate*, perdagangan besar, pengolahan air limbah, pengangkutan, pengelolaan daur ulang sampah dan pengadaan listrik. Perusahaan melakukan penambangan dan pengolahan terpadu dari proses penambangan biji nikel menjadi nikel dalam matte. Lahan seluas 118.017 hektar merupakan lahan operasional PT. Vale Indonesia Tbk. Sesuai dengan kontrak yang berlaku saat ini.<sup>509</sup> Selain itu, PT. Vale Indonesia Tbk. Juga melakukan pengelolaan tiga pembangkit listrik tenaga air (PLTA) berkapasitas 365 megawatt (MW) di Kabupaten Luwu Timur. Hal ini menandakan bahwa perusahaan menggunakan energi terbarukan dalam pengolahannya.<sup>510</sup>

## B. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian menggunakan enam variabel penelitian, yaitu terdiri dari satu variabel dependen berupa *Tax Avoidance* dan lima variabel independen berupa *Islamic Social Reporting*, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Profitability* dan *Leverage*. Deskripsi variabel penelitian diuraikan sebagai berikut.

### 1. *Tax Avoidance*

*Tax Avoidance* atau yang biasa disebut sebagai penghindaran pajak merupakan suatu perbuatan yang dinilai tidak benar yang biasa dilakukan oleh wajib pajak terhadap adanya kewajiban membayar pajak. *Tax Avoidance* diartikan sebagai suatu usaha yang dipraktikkan perusahaan dalam rangka mencari keringanan beban pajak dengan cara tidak melakukan

---

<sup>508</sup> Ricky Setiawan, "Profil PT Vale Indonesia Tbk (IDX: INCO)," Investasimu, 2021, <https://www.investasimu.com/2021/12/profil-pt-vale-indonesia-tbk-idx-inco.html>, diakses pada tanggal 28 Maret 2023 pukul 21:00 WIB.

<sup>509</sup> Dzulfiqar Fathur Rahman, "Profil Vale Indonesia, Raksasa Nikel Asal Brasil Incaran Pemerintah," Kata Data, 2023, <https://katadata.co.id/rezzaaji/ekonopedia/63b3eaaaa76c6/profil-vale-indonesia-raksasa-nikel-asal-brasil-incaran-pemerintah>, diakses pada tanggal 28 Maret 2023 pukul 21:00 WIB.

<sup>510</sup> "Vale Indonesia," Wikipedia, 2023, [https://id.wikipedia.org/wiki/Vale\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Vale_Indonesia), diakses pada tanggal 28 Maret 2023 pukul 20:25 WIB.

pelanggaran apapun yang ditetapkan dalam undang-undang yang berlaku (menghindari pajak).<sup>511</sup> Data *Tax Avoidance* yang dipergunakan dalam penelitian diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 4.1. Deskripsi Data *Tax Avoidance* (Berdasarkan *Cash Effectif Tax Rate*)**

No.	Nama Perusahaan	<i>Tax Avoidance</i>					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.	28,45	55,45	49,62	46,57	81,13	20,17
2	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	42,08	43,12	27,39	106,90	20,44	35,91
3	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	22,96	25,85	26,02	26,26	25,27	22,35
4	PT. Bukit Asam Tbk.	25,43	18,37	33,60	28,09	20,48	12,62
5	PT. Darma Henwa Tbk.	159,13	15,66	80,56	148,58	300,64	56,75
6	PT. Elnusa Tbk.	36,44	42,95	60,99	65,92	89,86	53,32
7	PT. Harum Energy Tbk.	4,72	18,93	57,82	57,35	5,92	6,71
8	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	33,94	16,46	29,74	59,86	86,45	9,80
9	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.	38,21	29,02	36,50	21,26	6,52	14,82
10	PT. Petrosea Tbk.	25,36	22,29	9,10	31,89	42,46	16,47
11	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.	20,83	31,44	428,99	6,24	17,50	6,65
12	PT. Samindo Resources Tbk.	32,48	43,41	20,24	29,22	23,00	19,88
13	PT. Timah (Persero) Tbk.	122,76	150,86	493,70	34,82	0,32	5,30
14	PT. TBS Energi Utama	21,70	50,79	27,84	27,99	14,71	5,95

<sup>511</sup> Mardiasmo, *Perpajakan: Edisi Revisi*.

	Tbk.						
15	PT. Vale Indonesia Tbk.	655,02	65,01	41,96	79,22	40,32	30,70

Sumber: Annual Report, diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa tingkat *Tax Avoidance* perusahaan pertambangan di Indonesia pada tahun 2016 hingga tahun 2021 mengalami fluktuasi. Berdasarkan data tersebut, tingkat *Tax Avoidance* tertinggi pada tahun 2016 dilakukan oleh PT. Vale Indonesia Tbk. yang mencapai 655,02%. Tingkat *Tax Avoidance* tertinggi pada tahun 2017 dilakukan oleh PT. Timah (Persero) Tbk. yang mencapai 150,86%. Tingkat *Tax Avoidance* tertinggi pada tahun 2018 juga dilakukan oleh PT. Timah (Persero) Tbk. yang mencapai 493,70%. Tingkat *Tax Avoidance* tertinggi pada tahun 2019 dilakukan oleh PT. Darma Henwa Tbk. yang mencapai 148,58%. Tingkat *Tax Avoidance* tertinggi pada tahun 2020 juga dilakukan oleh PT. Darma Henwa Tbk. yang mencapai 300,64%. Tingkat *Tax Avoidance* tertinggi pada tahun 2021 juga dilakukan oleh PT. Darma Henwa Tbk. yang mencapai 56,75%.

2. *Islamic Social Reporting*

Penyebutan *Corporate Social Responsibility* versi Islam yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility*. Suatu indeks yang berlaku pada perusahaan yang berhubungan pada tanggung jawab sosial organisasi yang berpedoman pada prinsip Islam disebut sebagai *Islamic Social Reporting*. Perwujudan *Islamic Social Reporting* sebagai wujud tanggung jawab organisasi kepada masyarakat dan sebagai wujud tanggung jawab terhadap Allah SWT.<sup>512</sup> Data *Islamic Social Reporting* yang dipergunakan dalam penelitian sebagai berikut.

**Tabel 4.2. Deskripsi Data *Islamic Social Reporting* (Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*)**

No.	Nama Perusahaan	<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.	65,85	75,61	80,49	68,29	80,49	80,49
2	PT. Aneka Tambang	87,80	85,37	85,37	85,37	90,24	82,93

<sup>512</sup> Bayu Tri Cahya, “Diskursus *Islamic Social Reporting* Sebagai Akuntabilitas Berbasis Syariah,” *MADANIA* 22, no. 1 (2018): 49.

	(Persero) Tbk.						
3	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	58,54	65,85	65,85	70,73	75,61	65,85
4	PT. Bukit Asam Tbk.	82,93	85,37	85,37	85,37	82,93	80,49
5	PT. Darma Henwa Tbk.	82,93	80,49	80,49	80,49	75,61	75,61
6	PT. Elnusa Tbk.	75,61	73,17	75,61	78,05	80,49	82,93
7	PT. Harum Energy Tbk.	58,54	73,17	70,73	70,73	65,85	46,34
8	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	80,49	75,61	80,49	80,49	82,93	75,61
9	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.	65,85	68,29	70,73	63,41	58,54	73,17
10	PT. Petrosea Tbk.	70,73	73,17	78,05	73,17	73,17	75,61
11	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.	68,29	70,73	80,49	78,05	75,61	73,17
12	PT. Samindo Resources Tbk.	75,61	80,49	80,49	80,49	80,49	78,05
13	PT. Timah (Persero) Tbk.	75,61	70,73	73,17	80,49	82,93	80,49
14	PT. TBS Energi Utama Tbk.	75,61	75,61	75,61	85,37	85,37	78,05
15	PT. Vale Indonesia Tbk.	82,93	75,61	75,61	73,17	70,73	80,49

Sumber: Annual Report, Sustainability Report, diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa tingkat *Islamic Corporate Social Responsibility* perusahaan pertambangan di Indonesia pada tahun 2016 hingga tahun 2021 mengalami fluktuasi. Berdasarkan data tersebut, perusahaan dengan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* terbaik pada tahun 2016 yaitu PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. dengan skor yang mencapai 87,80%. Perusahaan dengan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* terbaik pada tahun 2017 dan 2018 dengan dua perusahaan yang sama yaitu PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. dan PT. Bukit Asam



Tbk. dengan skor yang mencapai 85,37%. Perusahaan dengan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* terbaik pada tahun 2019 yaitu PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk., PT. Bukit Asam Tbk. dan PT. TBS Energi Utama Tbk. dengan skor yang mencapai 85,37%. Perusahaan dengan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* terbaik pada tahun 2020 yaitu PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. dengan skor yang mencapai 90,24%. Perusahaan dengan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* terbaik pada tahun 2021 yaitu PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. dan PT. Elnusa Tbk. dengan skor yang mencapai 82,93%.

### 3. *Capital Intensity*

*Capital Intensity* merupakan rasio aktivitas yang menunjukkan investasi perusahaan pada aktiva tetap. *Capital Intensity* akan melihat gambaran besarnya kekayaan perusahaan berupa aset tetap dari total aset yang dimiliki.<sup>513</sup> *Capital Intensity* adalah rasio keuangan (khususnya rasio efisiensi) yang menceritakan tentang banyak hal terkait dengan kesehatan perusahaan. Rasio ini pada dasarnya sebagai alat atau metrik yang menunjukkan seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan menggunakan modal atau asetnya untuk menghasilkan pendapatan.<sup>514</sup> Data *Capital Intensity* yang dipergunakan dalam penelitian diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 4.3. Deskripsi Data *Capital Intensity Ratio***

No.	Nama Perusahaan	<i>Capital Intensity</i>					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.	23,68	22,11	22,80	23,87	24,12	18,41
2	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	43,22	46,95	60,54	62,48	57,51	51,23
3	PT. Baramulti Suksessarana	37,41	30,38	25,06	24,40	21,67	14,03

<sup>513</sup> Yeni Arifah and Dianwicahsiah Ariefiara, "The Effect of Thin Capitalization and Capital Intensity on Tax Avoidance With Institutional Ownership as Moderating Variables," *Proceedings of The 1st Jakarta Economic Sustainable International Conference Agenda (JESICA) 1* (2021): 117.

<sup>514</sup> Sanjay Bulaki Borad, "Capital Intensity Ratio - Meaning, Formula, Importance, and More," *Finance Management*, 2022, <https://efinancemanagement.com/financial-analysis/capital-intensity-ratio>, diakses pada tanggal 30 November 2022 pukul 17:31 WIB.

	Tbk.						
4	PT. Bukit Asam Tbk.	32,77	28,19	27,09	27,87	32,69	23,04
5	PT. Darma Henwa Tbk.	44,63	42,83	40,61	32,22	33,52	36,55
6	PT. Elnusa Tbk.	37,99	32,32	30,68	26,73	23,96	25,04
7	PT. Harum Energy Tbk.	21,53	17,52	17,56	16,76	13,52	6,72
8	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	18,50	16,38	15,75	18,43	16,90	9,95
9	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.	27,16	20,30	19,24	15,50	12,87	7,37
10	PT. Petrosea Tbk.	56,93	58,06	53,72	56,72	43,69	43,02
11	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.	15,36	14,41	24,31	19,57	19,38	15,29
12	PT. Samindo Resources Tbk.	38,21	32,53	28,22	26,77	21,61	16,29
13	PT. Timah (Persero) Tbk.	23,26	21,01	20,37	17,69	24,23	23,47
14	PT. TBS Energi Utama Tbk.	18,29	13,36	8,38	5,90	4,16	3,11
15	PT. Vale Indonesia Tbk.	68,87	68,38	65,13	66,02	63,90	61,44

Sumber: Annual Report, diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa tingkat rasio *Capital Intensity* perusahaan pertambangan di Indonesia pada tahun 2016 hingga tahun 2021 mengalami fluktuasi. Berdasarkan data tersebut, tingkat rasio *Capital Intensity* tertinggi pada tahun 2016, 2017 dan 2018 terjadi pada PT. Vale Indonesia Tbk. dengan perhitungan masing-masing secara berurutan yaitu 68,87%, 68,38% dan 65,13%. Sedangkan tingkat rasio *Capital Intensity* tertinggi pada tahun 2019 juga terjadi pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. dengan perhitungan yang mencapai 62,48%. Pada tahun 2020 dan 2021, tingkat rasio *Capital Intensity* tertinggi terjadi lagi pada PT. Vale Indonesia Tbk.

dengan perhitungan masing-masing secara berurutan yaitu 63,90% dan 61,44%.

#### 4. *Inventory Intensity*

*Inventory Intensity* (intensitas persediaan) merupakan proporsi persediaan yang dimiliki perusahaan terhadap total aktiva perusahaan.<sup>515</sup> *Inventory Intensity* merupakan salah satu komponen aset yang diukur dengan membandingkan total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi intensitas persediaan, maka semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola persediannya.<sup>516</sup> Data *Inventory Intensity* yang dipergunakan dalam penelitian diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 4.4. Deskripsi Data *Inventory Intensity Ratio***

No.	Nama Perusahaan	<i>Inventory Intensity</i>					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.	1,13	1,25	1,59	1,68	1,65	1,66
2	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	4,63	4,19	5,73	5,95	8,28	9,44
3	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	2,85	2,64	6,50	4,93	2,88	4,65
4	PT. Bukit Asam Tbk.	5,93	5,26	6,42	5,30	3,35	3,34
5	PT. Darma Henwa Tbk.	3,96	4,92	4,89	5,78	3,28	3,75
6	PT. Elnusa Tbk.	3,11	1,99	2,95	3,13	3,62	4,46
7	PT. Harum Energy Tbk.	1,95	2,53	7,53	3,64	2,39	2,43
8	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	5,12	8,00	7,48	8,48	5,20	3,75
9	PT. Mitrabara Adiperdana	8,42	13,16	13,16	5,92	7,19	4,51

<sup>515</sup> Sonia Sonia and Haryo Suparmun, "Factors Influencing Tax Avoidance," *Advances in Economics, Business and Management Research* 73 (2019): 241.

<sup>516</sup> M Zikrullah and Martini, "Characteristics of The Company and Tax Avoidance Manufacturing Company in Food and Beverage Industry Sector Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016," *Proceedings of the 1st Workshop on Multidisciplinary and Its Applications Part 1*, 2018, 4, <https://doi.org/10.4108/eai.20-1-2018.2281875>.

	Tbk.						
10	PT. Petrosea Tbk.	1,21	1,60	1,63	1,19	0,80	1,70
11	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.	8,33	5,21	9,44	7,23	5,82	6,36
12	PT. Samindo Resources Tbk.	8,83	12,14	10,61	13,24	13,72	11,47
13	PT. Timah (Persero) Tbk.	24,18	21,41	26,99	31,93	19,85	21,14
14	PT. TBS Energi Utama Tbk.	5,98	7,08	9,92	6,83	3,10	1,65
15	PT. Vale Indonesia Tbk.	5,83	5,39	5,98	6,66	6,24	6,55

Sumber: Annual Report, diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa tingkat rasio *Inventory Intensity* perusahaan pertambangan di Indonesia pada tahun 2016 hingga tahun 2021 mengalami fluktuasi. Berdasarkan data tersebut, tingkat rasio *Inventory Intensity* tertinggi pada tahun 2016 hingga 2021 terjadi pada PT. Timah (Persero) Tbk. dengan perhitungan masing-masing secara berurutan yaitu 24,18%, 21,41%, 26,99%, 31,93%, 19,85% dan 21,14%.

5. *Profitability*

*Profitability* diartikan sebagai rasio perusahaan yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran suatu kinerja yang dilakukan oleh perusahaan. *Profitability* menunjukkan tingkat kemampuan yang dimiliki perusahaan yang berhubungan dengan perolehan laba dari kegiatan operasional perusahaan selama periode waktu tertentu yang dihitung pada tingkat aset, penjualan dan modal yang berasal dari saham.<sup>517</sup> Data *Profitability* yang dipergunakan dalam penelitian diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 4.5. Deskripsi Data *Profitability***

No.	Nama Perusahaan	<i>Profitability</i>					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. Adaro	5,20	7,90	6,80	6,00	2,50	13,60

<sup>517</sup> Ika Wahyuni, Moh. Aris Pasigai, and Faidhul Adzim, “Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Biringkassi Raya Semen Tonasa Group Jl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minisate’ne Pangkep,” *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 1 (2019): 28.

	Energy Indonesia Tbk.						
2	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	0,21	0,46	5,36	0,61	3,71	5,66
3	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	14,90	39,41	28,18	12,15	11,59	47,13
4	PT. Bukit Asam Tbk.	10,80	20,36	20,78	15,54	9,92	21,89
5	PT. Darma Henwa Tbk.	0,10	0,70	0,60	0,70	0,30	0,20
6	PT. Elnusa Tbk.	7,42	5,09	4,88	5,24	3,29	1,50
7	PT. Harum Energy Tbk.	3,20	9,90	6,80	4,10	11,80	8,50
8	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	0,11	0,19	0,18	0,11	0,03	0,29
9	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.	23,30	36,47	29,00	18,33	15,09	39,02
10	PT. Petrosea Tbk.	1,26	2,62	4,17	5,68	6,14	6,37
11	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.	9,60	12,79	0,41	4,29	7,98	17,40
12	PT. Samindo Resources Tbk.	19,80	12,00	27,10	21,30	17,50	19,20
13	PT. Timah (Persero) Tbk.	3,00	3,90	0,87	3,00	2,35	8,87
14	PT. TBS Energi Utama Tbk.	0,10	0,10	0,10	0,10	0,05	0,08
15	PT. Vale Indonesia Tbk.	0,10	0,70	2,75	2,58	3,58	6,70

Sumber: Annual Report, diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa tingkat rasio *Profitability* perusahaan pertambangan di Indonesia pada tahun 2016 hingga tahun 2021 mengalami fluktuasi. Berdasarkan data tersebut, tingkat rasio *Profitability* tertinggi pada tahun 2016 diperoleh PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. dengan rasio yang mencapai 23,30%. Tingkat rasio *Profitability* tertinggi pada tahun

2017 diperoleh PT. Baramulti Suksessarana Tbk. dengan rasio yang mencapai 39,41%. Tingkat rasio *Profitability* tertinggi pada tahun 2018 diperoleh PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. dengan rasio yang mencapai 29,00%. Tingkat rasio *Profitability* tertinggi pada tahun 2019 dan 2020 diperoleh PT. Samindo Resources Tbk. dengan rasio masing-masing yang mencapai 21,30% dan 17,50. Tingkat rasio *Profitability* tertinggi pada tahun 2021 diperoleh kembali oleh PT. Baramulti Suksessarana Tbk. dengan rasio yang mencapai 47,13%.

#### 6. *Leverage*

*Leverage* adalah rasio dalam aspek utang perusahaan yang dipergunakan dalam pembiayaan operasional perusahaan. *Leverage* merupakan suatu penambahan utang yang menyebabkan adanya biaya tambahan yang berasal dari bunga (*interest*) serta pengurangan beban pajak. *Leverage* menunjukkan rasio penambahan utang untuk membiayai kegiatan investasi. *Leverage* mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang.<sup>518</sup> Data *Leverage* yang dipergunakan dalam penelitian diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 4.6. Deskripsi Data *Leverage***

No .	Nama Perusahaan	<i>Leverage</i>					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.	0,10	0,00	0,10	0,09	0,04	0,00
2	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	62,8 7	65,7 3	74,5 2	66,52	66,65	57,9 7
3	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	44,4 7	40,1 9	63,1 0	47,18	38,33	72,3 3
4	PT. Bukit Asam Tbk.	76,0 4	59,3 3	48,5 8	41,66	42,02	48,9 4
5	PT. Darma Henwa Tbk.	69,4 0	76,6 0	79,8 0	49,59	41,92	42,8 4
6	PT. Elnusa Tbk.	0,19	0,23	0,23	0,25	0,20	0,09

<sup>518</sup> Kurniasih and Sari, "Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance", 59.

7	PT. Harum Energy Tbk.	0,20	0,20	0,30	0,20	0,10	0,50
8	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	0,00	0,00	0,00	0,01	0,05	0,03
9	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.	27,01	31,46	39,72	32,19	31,65	29,00
10	PT. Petrosea Tbk.	0,85	0,78	1,09	0,97	0,87	0,52
11	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.	16,94	18,54	35,20	35,30	29,01	33,62
12	PT. Samindo Resources Tbk.	0,20	0,10	0,10	0,04	0,30	0,50
13	PT. Timah (Persero) Tbk.	0,31	0,61	99,93	219,85	119,34	64,80
14	PT. TBS Energi Utama Tbk.	0,80	1,00	1,30	1,40	1,70	1,40
15	PT. Vale Indonesia Tbk.	0,04	0,04	0,17	0,14	0,15	0,15

Sumber: Annual Report, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa tingkat rasio *Leverage* perusahaan pertambangan di Indonesia pada tahun 2016 hingga tahun 2021 mengalami fluktuasi. Berdasarkan data tersebut, tingkat rasio *Leverage* tertinggi pada tahun 2016 terjadi pada PT. Bukit Asam Tbk. dengan rasio yang mencapai 76,04%. Tingkat rasio *Leverage* tertinggi pada tahun 2017 terjadi pada PT. Darma Henwa Tbk. dengan rasio yang mencapai 76,60%. Tingkat rasio *Leverage* tertinggi pada tahun 2018 hingga 2020 terjadi pada PT. Timah (Persero) Tbk. dengan rasio masing-masing yang mencapai 99,93%, 219,85%, 119,34%. Sedangkan tingkat rasio *Leverage* tertinggi pada tahun 2021 terjadi pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk. dengan rasio yang mencapai 72,33%.

## C. Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dipergunakan untuk melihat gambaran data. Uraian dalam penelitian ini, data yang akan diketahui gambarannya yaitu data *Islamic Social Reporting* ( $X_1$ ), *Capital Intensity* ( $X_2$ ) dan *Inventory Intensity* ( $X_3$ ), *Profitability* ( $X_4$ ), *Leverage* ( $X_5$ ) dan *Tax Avoidance* ( $Y$ ). Hasil analisis statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 4.7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	36.25556	76.03198	29.20889	6.519630	8.716914	31.77259
Median	29.02000	75.61000	23.96000	5.300000	6.370000	0.870000
Maximum	150.8600	90.24000	68.38000	31.93000	36.47000	219.8500
Minimum	0.320000	46.34000	3.110000	0.800000	0.030000	0.000000
Std. Dev.	27.24147	7.516709	16.48693	5.546323	7.925486	45.12942
Skewness	1.710113	-1.086524	0.866862	2.201972	1.225663	1.802371
Kurtosis	6.752319	5.095149	2.800368	8.872347	4.169729	6.521731
Jarque-Bera	87.00024	30.75229	10.27909	181.8423	24.89827	85.71403
Probability	0.000000	0.000000	0.005860	0.000000	0.000004	0.000000
Sum	2936.700	6158.590	2365.920	528.0900	706.0700	2573.580
Sum Sq. Dev.	59367.80	4520.073	21745.51	2460.936	5025.066	162933.2
Observations	81	81	81	81	81	81

Sumber: Olah Data EViews, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* ( $Y$ ), *Islamic Social Reporting* ( $X_1$ ), *Capital Intensity* ( $X_2$ ), *Inventory Intensity* ( $X_3$ ) dan *Profitability* ( $X_4$ ) mempunyai nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean*. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data homogen yang dapat berakibat pada penggunaan sampel yang mampu mempresentasikan populasi. Sedangkan *Leverage* ( $X_5$ ) mempunyai nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data *Leverage* cukup tinggi sehingga penggunaan sampel tidak mampu mempresentasikan populasi.

*Tax Avoidance* merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam rangka melakukan pengurangan terhadap beban pajak yang tetap memperhatikan Undang-Undang yang berlaku. Perhitungan *Tax Avoidance* dilakukan dengan mempergunakan *Cash Effective Tax Rate*. Berdasarkan hasil uji analisis statistik



deskriptif diperoleh nilai rata-rata dari *Tax Avoidance* yaitu sebesar 36,26%. Nilai ini bisa dikategorikan cukup karena mendekati nilai 50%. Sedangkan nilai minimum berada pada angka 0,32% oleh PT. Timah (Persero) Tbk. di tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 150,86% oleh PT. Timah (Persero) Tbk. di tahun 2017. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi nilai dari penghindaran pajak menunjukkan semakin besarnya jumlah proporsi pembayaran pajak dibandingkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan sebelum dikenakan pajak.

*Islamic Social Reporting* merupakan suatu indeks yang berlaku pada perusahaan yang berhubungan pada tanggung jawab sosial organisasi yang berpedoman pada prinsip Islam. Perhitungan *Islamic Social Reporting* dilakukan dengan mempergunakan *Islamic Social Reporting Index*. Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,03%. Sedangkan nilai terendah sebesar 46,34% oleh PT. Harum Energy Tbk. pada tahun 2021. Nilai tertinggi sebesar 90,24% oleh PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. pada tahun 2020 dengan standar deviasi sebesar 7,52% nilai variabel *Islamic Social Reporting* perusahaan tambang yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2021.

*Capital Intensity* merupakan rasio aktivitas yang menunjukkan investasi perusahaan pada aktiva tetap. Perhitungan *Capital Intensity* dilakukan dengan mempergunakan *Capital Intensity Ratio*. Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata sebesar 29,21%. Sedangkan nilai terendah sebesar 3,11% oleh PT. TBS Energi Utama Tbk. pada tahun 2021. Nilai tertinggi sebesar 68,38% oleh PT. TBS Energi Utama Tbk. pada tahun 2017 dengan standar deviasi sebesar 16,49% nilai variabel *Capital Intensity* perusahaan tambang yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2021.

*Inventory Intensity* (intensitas persediaan) merupakan proporsi persediaan yang dimiliki perusahaan terhadap total aktiva perusahaan. Perhitungan *Inventory Intensity* dilakukan dengan mempergunakan *Inventory Intensity Ratio*. Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata sebesar 6,52%. Sedangkan nilai terendah sebesar 0,80% oleh PT. Petrosea Tbk. pada tahun 2020. Nilai tertinggi sebesar 31,93% oleh PT. Timah (Persero) Tbk. pada tahun 2019 dengan standar deviasi sebesar 5,55% nilai variabel *Inventory Intensity*

perusahaan tambang yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2021.

*Profitability* diartikan sebagai rasio perusahaan yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran suatu kinerja yang dilakukan oleh perusahaan. Perhitungan *Profitability* dilakukan dengan mempergunakan *Return on Assets*. Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata sebesar 8,72%. Sedangkan nilai terendah sebesar 0,03% oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. pada tahun 2020. Nilai tertinggi sebesar 36,47% oleh PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. pada tahun 2017 dengan standar deviasi sebesar 7,93% nilai variabel *Profitability* perusahaan tambang yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2021.

*Leverage* adalah rasio dalam aspek utang perusahaan yang dipergunakan dalam pembiayaan operasional perusahaan. Perhitungan *Leverage* dilakukan dengan mempergunakan *Debt to Equity Ratio*. Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata sebesar 31,77%. Sedangkan nilai terendah sebesar 0,00% oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. pada tahun 2016. Nilai tertinggi sebesar 219,85% oleh PT. Timah (Persero) Tbk. pada tahun 2019 dengan standar deviasi sebesar 45,13% nilai variabel *Leverage* perusahaan tambang yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2021.

2. Pemilihan Model

a. *Chow Test*

**Tabel 4.8. Hasil *Chow Test***

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.283105 (14,61)		0.0138
Cross-section Chi-square	34.127953	14	0.0020

*Sumber: Olah Data EViews, 2023*

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat diketahui bahwa nilai Probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0,0020. Angka tersebut menunjukkan bahwa  $0,0020 < 0,05$ , sehingga model yang terpilih yaitu model FEM.

b. *Hausman Test*

**Tabel 4.9. Hasil Hausman Test**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.903958	5	0.0162

Sumber: Olah Data EViews, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat diketahui bahwa nilai Probabilitas Cross-section random sebesar 0,0162. Angka tersebut menunjukkan bahwa  $0,0162 < 0,05$ , sehingga model yang terpilih yaitu model FEM.

c. *Lagrange Multiplier Test*

**Tabel 4.10. Hasil Lagrange Multiplier Test**

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Date: 04/16/23 Time: 14:04			
Sample: 2016 2021			
Total panel observations: 81			
Probability in ()			
Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.273737 (0.6008)	0.098224 (0.7540)	0.371961 (0.5419)
Honda	0.523199 (0.3004)	0.313407 (0.3770)	0.591569 (0.2771)
King-Wu	0.523199 (0.3004)	0.313407 (0.3770)	0.538439 (0.2951)
GHM	-- --	-- --	0.371961 (0.4785)

Sumber: Olah Data EViews, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 maka dapat diketahui bahwa nilai Probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,6008. Angka tersebut menunjukkan bahwa  $0,6008 > 0,05$ , sehingga model yang terpilih yaitu model CEM.

**Tabel 4.11. Pemilihan Model**

<i>Test</i>	<i>Model</i>	<i>Test Results</i>	<i>Decision</i>
<i>Chow</i>	CEM vs FEM	Cross-section Chi-square (0,0020) < 0,05	Menerima FEM
<i>Hausman</i>	FEM vs REM	Cross-section random (0,0162) < 0,05	Menerima FEM
<i>Lagrange Multiplier</i>	REM vs CEM	Breusch-Pagan (0,6008) > 0,05	Menerima CEM

Sumber: Olah Data EViews, 2023

Berdasarkan hasil *Chow Test*, *Hausman Test* dan *Lagrange Multiplier Test*, maka model terbaik dalam penelitian ini yaitu FEM.

- 3. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.12. Hasil Uji Multikolinieritas**

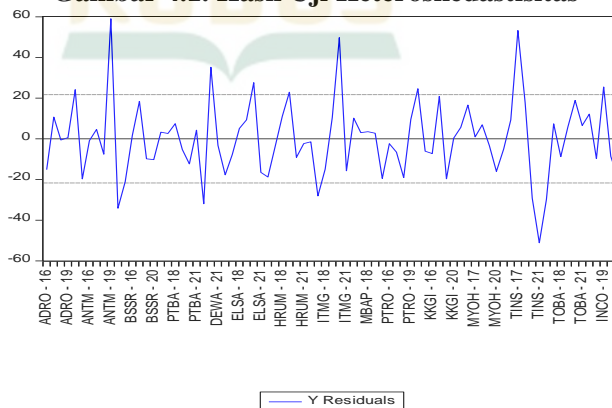
	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1	0.21	0.14	-0.21	0.32
X2	0.21	1	-0.15	-0.28	-0.19
X3	0.14	-0.15	1	0.16	0.33
X4	-0.21	-0.28	0.16	1	0.03
X5	0.32	-0.19	0.33	0.03	1

Sumber: Olah Data EViews, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 maka dapat diketahui bahwa koefisien korelasi menunjukkan nilai kurang dari 0,85. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinieritas dan lolos uji multikolinieritas.

- b. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Olah Data EViews, 2023

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh karena itu, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan lolos uji heteroskedastisitas.

#### 4. Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = -1.79635692425 + 0.49053395835 * X_1 + 0.173993274545 * X_2 + 4.17164836811 * X_3 - 1.45588136877 * X_4 - 0.592753447132 * X_5$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel yang telah disajikan dalam formula, maka penjelasan persamaan regresi data panel diuraikan sebagai berikut.

- a. Nilai konstanta sebesar 1.79635692425 artinya tanpa adanya variabel *Islamic Social Reporting* ( $X_1$ ), *Capital Intensity* ( $X_2$ ), *Inventory Intensity* ( $X_3$ ), *Profitability* ( $X_4$ ) dan *Leverage* ( $X_5$ ), maka variabel *Tax Avoidance* ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 1.79635692425.
- b. Nilai koefisien beta variabel *Islamic Social Reporting* ( $X_1$ ) sebesar 0.49053395835, jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_1$  mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel *Tax Avoidance* ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0.49053395835. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_1$  mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel  $Y$  akan mengalami penurunan sebesar 0.49053395835.
- c. Nilai koefisien beta variabel *Capital Intensity* ( $X_2$ ) sebesar 0.173993274545, jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_2$  mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel *Tax Avoidance* ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0.173993274545. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_2$  mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel  $Y$  akan mengalami penurunan sebesar 0.173993274545.
- d. Nilai koefisien beta variabel *Inventory Intensity* ( $X_3$ ) sebesar 4.17164836811, jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_3$  mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel *Tax Avoidance* ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 4.17164836811. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_3$  mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel  $Y$  akan mengalami penurunan sebesar 4.17164836811.

- e. Nilai koefisien beta variabel *Profitability* ( $X_4$ ) sebesar - 1.45588136877, jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_4$  mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel *Tax Avoidance* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1.45588136877. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_4$  mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 1.45588136877.
  - f. Nilai koefisien beta variabel *Leverage* ( $X_5$ ) sebesar - 0.592753447132, jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_4$  mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel *Tax Avoidance* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.592753447132. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_5$  mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.592753447132.
5. Hasil Uji Hipotesis
- a. Uji F (simultan)

**Tabel 4.13. Hasil Uji F**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.516086	Mean dependent var	36.25556
Adjusted R-squared	0.365358	S.D. dependent var	27.24147
S.E. of regression	21.70175	Akaike info criterion	9.202915
Sum squared resid	28728.92	Schwarz criterion	9.794137
Log likelihood	-352.7180	Hannan-Quinn criter.	9.440121
F-statistic	3.423968	Durbin-Watson stat	2.238003
Prob(F-statistic)	0.000135		

Sumber: *Olah Data EViews, 2023*

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3.423968 lebih besar dari nilai F tabel yaitu 2,33657565 dan nilai sig. yaitu 0,000135 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel *Islamic Social Reporting, Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitability* dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa nilai adujsted R Square sebesar 0,365358 atau 36,5358%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Islamic Social Reporting, Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitability, Leverage* mampu menjelaskan variabel *Tax Avoidance* sebesar

36,5358%, sedangkan sisanya 63,4642% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Uji t (parsial)

**Tabel 4.14. Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.796357	46.17559	-0.038903	0.9691
X1	0.490534	0.576644	0.850671	0.3983
X2	0.173993	0.521509	0.333634	0.7398
X3	4.171648	1.403496	2.972325	0.0042
X4	-1.455881	0.682877	-2.131983	0.0370
X5	-0.592753	0.116870	-5.071908	0.0000

Sumber: Olah Data EViews, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial diuraikan sebagai berikut.

- Hasil uji t pada variabel *Islamic Social Reporting* ( $X_1$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar 0.850671 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,99045021 dan nilai sig. 0.3983 lebih besar dari 0,05, maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Adanya variabel *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- Hasil uji t pada variabel *Capital Intensity* ( $X_2$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar 0.333634 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,99045021 dan nilai sig. 0.7398 lebih besar dari 0,05, maka  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Adanya variabel *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- Hasil uji t pada variabel *Inventory Intensity* ( $X_3$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar 2.972325 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,99045021 dan nilai sig. 0.0042 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Adanya

variabel *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

- d. Hasil uji t pada variabel *Profitability* ( $X_4$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar 2.131983 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,99045021 dan nilai sig. 0.0370 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Adanya variabel *Profitability* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Nilai t tabel negatif menunjukkan pengaruh negatif.
- e. Hasil uji t pada variabel *Leverage* ( $X_5$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar 5.071908 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,99045021 dan nilai sig. 0.0000 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_5$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Adanya variabel *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Nilai t tabel negatif menunjukkan pengaruh negatif.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel menggunakan EViews 10, maka diperoleh hasil penelitian dan pembahasan dengan uraian sebagai berikut.

##### 1. Pengaruh *Islamic Social Reporting* secara parsial terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_1$  tidak terdukung, yaitu *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini berarti bahwa apabila pengungkapan *Islamic Social Reporting* mengalami tinggi maupun rendah, maka tingkat *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan juga tidak akan mengalami kenaikan maupun penurunan. Sehingga nilai pengungkapan *Islamic Social Reporting* tidak dapat menunjukkan besarnya praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Tidak adanya pengaruh signifikan antara *Islamic Social Reporting* dengan *Tax Avoidance* menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan *Agency Theory* yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976.<sup>519</sup> Akan tetapi, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.<sup>520,521,522,523,524,525</sup>

<sup>519</sup> Félix Zogning, "Agency Theory: A Critical Review," *European Journal of Business and Management* 9, no. 2 (2017): 1.

<sup>520</sup> Beka Ratu, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9, no. 1–23 (2020).



*Islamic Social Reporting* menunjukkan seberapa besar tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan bisnis. *Islamic Social Reporting* dapat diukur dengan mempergunakan *Islamic Social Reporting Index*. Semakin tingginya *Islamic Social Reporting Index*, maka menunjukkan semakin besar pula pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Berdasarkan pengujian regresi data panel, diperoleh hasil bahwa *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

*Islamic Social Reporting* didefinisikan sebagai suatu bentuk pengukuran laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang direalisasikan sesuai dengan pedoman syariah. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dianggap tidak memberikan kontribusi bagi negara untuk pembiayaan fasilitas publik.<sup>526</sup> Adanya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak menyebabkan penerimaan negara berkurang, serta akan merusak reputasi perusahaan tersebut. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat menyebabkan kerugian bagi masyarakat. Selain itu, penghindaran pajak juga dianggap sebagai kegiatan yang tidak bertanggung jawab secara sosial (*socially irresponsible*) dan dianggap sebagai kegiatan yang tidak berlegitimasi.<sup>527</sup> Apabila perusahaan semakin menyadari pentingnya *Islamic Social Reporting*, maka perusahaan juga akan

---

<sup>521</sup> Almaidah Mahanani, Kartika Hendra Titisari, and Siti Nurlaela, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth Dan Csr Terhadap Tax Avoidance," *Seminar Nasional IENACO*, 2017, 732–42.

<sup>522</sup> Sandhi Wiratmoko, "The Effect of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility and Financial Performance on Tax Avoidance," *The Indonesian Accounting Review* 8, no. 2 (2018): 254.

<sup>523</sup> Dewi Kusuma Wardani and Mursiyati, "Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Csr Terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Akuntansi* 7, no. 2 (2019): 127–36, <https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.806>.

<sup>524</sup> Ni Made Dwi Payanti and I Ketut Jati, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 5 (2018): 1066–83.

<sup>525</sup> Icha Sendina Dillareta and Ani Wuryani, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tax Avoidance," *Prive: Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 1 (2021): 84–94.

<sup>526</sup> Zhang Chen, Cheong Kee Cheok, and Rajah Rasiah, "Corporate Tax Avoidance and Performance: Evidence from China's Listed Companies," *Institutions and Economics* 8, no. 3 (2016): 62.

<sup>527</sup> Christopher S Armstrong et al., "Corporate Governance, Incentives and Tax Avoidance," *Journal of Accounting and Economics* 60, no. 1 (2015): 2.

semakin menyadari pentingnya pembayaran pajak.<sup>528</sup> Hal ini berhubungan dengan kewajiban perusahaan untuk mematuhi etika dan tuntutan sosial.<sup>529</sup>

Indonesia mengamankan kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang tercantum pada Pasal 74 ayat (1) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang berbunyi “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Adanya ketentuan tersebut bertujuan agar terjadi hubungan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat sekitar perusahaan. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berhubungan dengan sumber daya alam salah satunya yaitu perusahaan pertambangan. Oleh karena itu, kegiatan *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan.

Perusahaan pertambangan yang melaksanakan *Corporate Social Responsibility* dilakukan dalam rangka pemenuhan kewajiban perusahaan, bukan sebagai bagian dari strategi untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Keberadaan berbagai perusahaan pertambangan batu bara juga diharapkan dapat memberikan efek positif bagi kesejahteraan masyarakat setempat. Hal ini seiring dengan terbuka luasnya peluang eksploitasi sumber daya alam.

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa proporsi biaya *Corporate Social Responsibility* lebih banyak tergolong *non deductible expense* dibandingkan *deductible expense* yang dalam data perusahaan menemukan aktivitas *Corporate Social Responsibility* perusahaan berupa biaya untuk kesehatan, biaya untuk pengembangan perekonomian masyarakat, biaya pelestarian alam serta biaya bencana alam lokal yang berskala kecil yang masuk dalam kategori *non deductible expense*. Semakin banyaknya proporsi biaya *Corporate Social Responsibility* yang tergolong dalam pembebanan *non deductible expense* menunjukkan suatu bentuk peduli perusahaan bukan sebagai pengurang pajak. Oleh karena

---

<sup>528</sup> Desak Made Dwi Januari and I Made Sadha Suardikha, “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27, no. 3 (2019): 1659.

<sup>529</sup> Robert Bird and Karie Davis-Nozemack, “Tax Avoidance as a Sustainability Problem,” *Journal of Business Ethics*, 2016, 5, <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3162-2>.

itu, semakin banyaknya biaya perusahaan yang dikeluarkan perusahaan untuk aktivitas *Corporate Social Responsibility* maka tidak akan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal itu berdasarkan dengan teori agensi dengan adanya pendelegasian wewenang dan pengambilan keputusan pada pihak manajemen sudah dilakukan dengan baik dan bijak meskipun laba perusahaan tinggi tanpa melakukan *Tax Avoidance*.<sup>530</sup>

Beberapa biaya pengeluaran *Corporate Social Responsibility* dilakukan atas dasar kewajiban dan adanya pematuhan etika dan tuntutan sosial. Oleh karena itu, biaya untuk aktivitas *Corporate Social Responsibility* tidak menjadi pengurang pajak yang dibayarkan. Sehingga hal tersebut membuktikan perusahaan memang sungguh-sungguh dalam melakukan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat tanpa mempunyai niat untuk melakukan penghindaran pajak.

2. Pengaruh *Capital Intensity* secara parsial terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_2$  tidak terdukung, yaitu *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini berarti bahwa apabila *Capital Intensity* mengalami kenaikan maupun penurunan, maka tingkat *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan juga tidak akan mengalami kenaikan maupun penurunan. Sehingga nilai *Capital Intensity* tidak dapat menunjukkan besarnya praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Tidak adanya pengaruh signifikan antara *Capital Intensity* dengan *Tax Avoidance* menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan *Agency Theory* yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976.<sup>531</sup> Akan tetapi, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *Capital Intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.<sup>532,533,534,535,536,537,538,539</sup> Hal ini dikarenakan

---

<sup>530</sup> Icha Sendina Dillareta and Eni Wuryani, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tax Avoidance," *Prive: Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 1 (2021): 92.

<sup>531</sup> Félix Zogning, "Agency Theory: A Critical Review," *European Journal of Business and Management* 9, no. 2 (2017): 1.

<sup>532</sup> Ricardo Samuel Manihuruk, "Tax Avoidance in the Indonesian Manufacturing Industry," *JCA: Journal of Contemporary Accounting* 3, no. 1 (2021): 1–11, <https://doi.org/10.20885/jca.vol3.iss1.art1>.

<sup>533</sup> Vinny Jingga and Lina Lina, "Factors Influencing Tax Avoidance Activity: An Empirical Study from Indonesia Stock Exchange," *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance (IPJAF)* 1, no. 1 (2017): 17–25.

penggunaan sampel yaitu perusahaan pertambangan yang termasuk pada kategori perusahaan besar, sehingga penggunaan *fixed assets* perusahaan besar biasanya tergolong pada *fixed assets* yang telah *expired*. Penelitian serupa juga menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*.<sup>540,541,542,543</sup>

*Capital Intensity* menunjukkan seberapa besar perusahaan melakukan investasi aset perusahaan dalam bentuk aset tetap. *Capital Intensity* dapat diukur dengan mempergunakan *Capital Intensity Ratio*. Semakin tingginya *Capital Intensity Ratio*, maka menunjukkan semakin besar pula investasi aset perusahaan dalam bentuk aset tetap. *Capital Intensity Ratio* juga dinilai sebagai ukuran efisiensi keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan

---

<sup>534</sup> Nurita Ayu Izzati, “Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 11, no. 4 (2022): 1–21.

<sup>535</sup> Denisa Rizky Sukrianingrum et al., “Does Transfer Pricing, Capital Intensity and Inventory Intensity Affect Tax Avoidance in Mining Sector Companies?,” *YUME: Journal of Management* 5, no. 2 (2022): 227–37, <https://doi.org/10.37531/yume.vvix.546>.

<sup>536</sup> Lutviana Cindy Eka Putri and Adhitya Putri Pratiwi, “Pengaruh Intensitas Modal, Inventory Intensity Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 7, no. 4 (2022): 555–63.

<sup>537</sup> Sonia Sonia and Haryo Suparmun, “Factors Influencing Tax Avoidance,” *Advances in Economics, Business and Management Research* 73 (2019): 241.

<sup>538</sup> Eko Wahyu Nugrahadhi and Muammar Rinaldi, “The Effect of Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Avoidance at Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX),” *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)* 163 (2021): 221–25.

<sup>539</sup> Cici Dwi Anggriantari and Anissa Hakim Purwantini, “Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak,” *The 3rd FEBENEFECIUM: Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 2020, 137–53.

<sup>540</sup> Indriyani Pratama and Trisni Suryarini, “The Role of Independent Commissioners in Moderating the Effect of Capital Intensity, Inventory Intensity, and Profitability on Tax Aggressiveness,” *AAJ: Accounting Analysis Journal* 9, no. 3 (2020): 208–14, <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i3.42687>.

<sup>541</sup> Ati Sumiati and Salma Mustika Ainnyya, “Effect of Profitability, Leverage, Size, Capital Intensity, and Inventory Intensity toward Tax Aggressiveness,” *Journal of International Conference Proceedings (JICP)* 4, no. 3 (2021): 245–55.

<sup>542</sup> Adibah Yahya, Eva Gandawati Agustin, and Preatmi Nurastuti, “Firm Size, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak,” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* 4, no. 3 (2022): 574–88.

<sup>543</sup> Riris Rotua Sitorus, “Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Yang Dimoderasi Oleh GCG (Good Corporate Governance),” *Media Akuntansi Perpajakan* 3, no. 2 (2018): 17–29.

pengujian regresi data panel, diperoleh hasil bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Tidak adanya pengaruh antara *Capital Intensity* dan *Tax Avoidance* dikarenakan perusahaan yang memiliki kepemilikan aktiva tetap dengan jumlah besar memberikan indikasi praktik *Tax Avoidance* yang semakin kecil sebagai akibat adanya perbedaan umur manfaat suatu perusahaan. Berdasarkan pengujian data, diperoleh nilai rata-rata *Capital Intensity* sebesar 29,21%. Angka tersebut menunjukkan kurang dari 50%. Sehingga menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan di Indonesia masih rendah dalam berinvestasi pada aset tetap sehingga manajer tidak memilih metode penggunaan *Capital Intensity* dalam melakukan praktik *Tax Avoidance*.

*Capital Intensity* dan *Tax Avoidance* tidak mempunyai hubungan dikarenakan aset tetap yang dimiliki oleh beberapa perusahaan telah habis manfaat ekonominya, akan tetapi tidak dilakukan penghentian terhadap pengakuannya sehingga tidak terjadi biaya penyusutan yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak.<sup>544</sup> Selain itu, peraturan perpajakan biasanya mengizinkan pembayar pajak untuk melakukan penghapusan terhadap biaya aset yang dapat didepresiasi selama periode yang lebih singkat daripada kehidupan perekonomian perusahaan.<sup>545</sup> Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian belum tentu memerhatikan keputusan pembiayaan dan investasi hubungannya dengan tingkat penghindaran pajak. Perusahaan tersebut mungkin tidak mempertimbangkan opsi pemanfaatan aset tetap dalam mengoptimalkan penghematan pajak untuk menghindari pajak perusahaan. Oeh karena itu, keputusan pembiayaan dan investasi aset tetap tidak dapat dipergunakan dalam menentukan tingkat *Tax Avoidance*.

Dilansir dari situs berita nasional bahwa beberapa aset perusahaan batu bara mengalami peningkatan sepanjang tahun 2018. Salah satunya yaitu PT. Bukit Asam Tbk., total aset perusahaan mengalami kenaikan 9,91% dari Rp.21,99 triliun pada periode 2017 menjadi Rp.24,17 triliun. Pertumbuhan aset tersebut berasal dari tambahan setoran modal ventura bersama

---

<sup>544</sup> Lutviana Cindy Eka Putri and Adhitya Putri Pratiwi, "Pengaruh Intensitas Modal, Inventory Intensity Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 7, no. 4 (2022): 561.

<sup>545</sup> Vinny Jingga and Lina Lina, "Factors Influencing Tax Avoidance Activity: An Empirical Study from Indonesia Stock Exchange," *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance (IPJAF)* 1, no. 1 (2017): 24.

dan laba entitas ventura bersama. Selain itu, properti pertambangan juga mengalami peningkatan. PT. Bukit Asam Tbk. juga melakukan pembangunan infrastruktur *coal handling facilities* baik di lokasi tambang Tanjung Enim dan pelabuhan, serta membangun pelabuhan baru di Perajin, Palembang dan Tarahan II, Lampung. Pada pertengahan tahun 2019, kapasitas Dermaga Kertapati juga mengalami peningkatan menjadi 5 juta ton per tahun. Selain itu, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. juga mengalami peningkatan aset. Perusahaan tersebut memiliki jumlah aset yang tumbuh 6,66% dengan jumlah aset sebesar US\$1,44 miliar pada 2018. Sehingga PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. mampu meningkatkan cadangan batu bara sebesar 45 juta ton.<sup>546</sup>

Berdasarkan beberapa fenomena tersebut, maka dapat diketahui bahwa perusahaan tidak mempergunakan aset tetap yang signifikan sebagai pengurang pajak karena biaya penyusutan yang melekat pada aset tetap, akan tetapi untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan melakukan investasi pada aset tetap dengan menambahkan bangunan, tanah, mesin dan peralatan sebagai penunjang operasional perusahaan agar dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, kepemilikan terhadap aset tetap yang tinggi menyebabkan perusahaan dapat memahami keuntungan yang diperolehnya karena aktiva tetap yang tinggi dapat mendorong peningkatan kapasitas produksi perusahaan.

### 3. Pengaruh *Inventory Intensity* secara parsial terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_3$  terdukung, yaitu *Inventory Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini berarti bahwa apabila *Inventory Intensity* mengalami kenaikan, maka tingkat *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan juga mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya, apabila *Inventory Intensity* mengalami penurunan, maka tingkat *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan juga mengalami penurunan. Sehingga nilai *Tax Avoidance* tersebut menunjukkan besarnya praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Adanya pengaruh signifikan antara *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance* sesuai dengan *Agency Theory* yang

---

<sup>546</sup> Ika Puspitasari, "Aset Sejumlah Perusahaan Tambang Batu Bara Meningkat," Kontan, 2019, <https://industri.kontan.co.id/news/aset-sejumlah-perusahaan-tambang-batubara-meningkat>, diakses pada tanggal 17 April 2023 pukul 23:25 WIB.

dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976.<sup>547</sup> *Agency Theory* bersumber dari suatu asumsi yang menyatakan bahwa individu melakukan pemaksimalan suatu tingkat kepuasan yang merupakan harapan.<sup>548</sup> Oleh karena itu, praktik *Tax Avoidance* erat kaitannya dengan masalah keagenan.<sup>549,550,551,552</sup>

Tindakan manajemen dianggap eksklusif untuk pengurangan pajak dengan mengatur kegiatan pajak agresif yang sudah umum di semua perusahaan di seluruh dunia.<sup>553</sup> Pajak berperan sebagai faktor motivasi bagi manajer dalam membuat keputusan. Ada sebuah kemungkinan agresivitas perusahaan dalam perilaku penghindaran pajak yang belum sesuai dengan keinginan pemegang saham dari sebuah perusahaan, yang merupakan perbedaan antara keinginan pemegang saham dengan perilaku manajemen yang sering disebut sebagai *Agency Theory*.<sup>554</sup>

Dalam praktiknya, prinsipal berkeinginan untuk membayar pajak dengan manajemen dalam jumlah yang sebenarnya, sedangkan administrasi ingin meminimalkan beban pajak untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.<sup>555</sup> Meskipun adakalanya kepentingan manajemen dan pemegang saham adalah sama. Dengan cara ini, hal-hal yang bisa

---

<sup>547</sup> Félix Zogning, "Agency Theory: A Critical Review," *European Journal of Business and Management* 9, no. 2 (2017): 1.

<sup>548</sup> Mariska Dewi Anggraeni, "Agency Theory Dalam Perspektif Islam," *JHI* 9, no. 2 (2011): 1.

<sup>549</sup> Amneh Alkurdi and Ghassan H Mardini, "The Impact of Ownership Structure and The Board of Directors' Composition on Tax Avoidance Strategies: Empirical Evidence from Jordan," *Journal of Financial Reporting and Accounting* 18, no. 4 (2020): 797, <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2020-0001>.

<sup>550</sup> Thomas Bauer, Thomas Kourouxous, and Peter Krenn, "Taxation and Agency Conflicts Between Firm Owners and Managers: A Review," *Business Research*, 2017, 2, <https://doi.org/10.1007/s40685-017-0054-y>.

<sup>551</sup> Michelle Hanlon and Shane Heitzman, "A Review of Tax Research," *Journal of Accounting and Economics* 50, no. 2–3 (2010): 130, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>.

<sup>552</sup> Douglas A Shackelford and Terry Shevlin, "Empirical Tax Research in Accounting," *Journal of Accounting and Economics* 31 (2001): 326.

<sup>553</sup> Boussaidi and Hamed, "The Impact of Governance Mechanisms on Tax Aggressiveness: Empirical Evidence from Tunisian Context."

<sup>554</sup> Lanis and Richardson, "The Effect of Board of Director Composition on Corporate Tax Aggressiveness": 50.

<sup>555</sup> Zhang et al., "Corporate Business Strategy and Tax Avoidance Culture: Moderating Role of Gender Diversity in an Emerging Economy": 1-11.

mendorong *Tax Avoidance* juga dapat dihasilkan.<sup>556</sup> Sehingga agresivitas pajak ditentukan oleh sifat dan tingkat konflik keagenannya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Inventory Intensity* akan berdampak pada praktik *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang membuktikan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.<sup>557,558,559,560,561</sup> *Inventory Intensity* yang semakin tinggi memberikan indikasi bahwa praktik penghindaran pajak juga tinggi. Hal ini dikarenakan kepemilikan persediaan yang cukup tinggi oleh perusahaan akan menyebabkan adanya pengeluaran yang tinggi pula terhadap beban dari perusahaan tersebut. Pengeluaran biaya yang semakin besar dilakukan oleh perusahaan dalam rangka peningkatan persediaan, maka dapat menimbulkan akibat pada penurunan laba perusahaan.<sup>562,563,564</sup> Penurunan laba akan berakibat pula pada besarnya pembayaran pajak, sehingga memberikan indikasi tingginya praktik *Tax Avoidance*. Penelitian serupa juga

---

<sup>556</sup> Hoseini, Gerayli, and Valiyan, "Demographic Characteristics of The Board of Directors' Structure and Tax Avoidance Evidence from Tehran Stock Exchange":199-212.

<sup>557</sup> Maya Novitasari and Siti Suharni, "Implikasi Indikator Keuangan Terhadap Tax Avoidance," *AFRE Accounting and Financial Review* 2, no. 1 (2019): 16–23.

<sup>558</sup> Delsa Nafhilla, "Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance," *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi* 2, no. 3 (2022): 186–91, <https://doi.org/10.55587/jla.v2i3.68>.

<sup>559</sup> Nugrahadi and Rinaldi, "The Effect of Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Avoidance at Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)."

<sup>560</sup> Anggriantari and Purwanti, "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak."

<sup>561</sup> Sinaga and Malau, "Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia Yang Terdapat Di BEI Periode 2017- 2019)."

<sup>562</sup> Delsa Nafhilla, "Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance," *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi* 2, no. 3 (2022): 188, <https://doi.org/10.55587/jla.v2i3.68>.

<sup>563</sup> Sinaga and Malau, "Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia Yang Terdapat Di BEI Periode 2017- 2019)": 314-315.

<sup>564</sup> Cici Dwi Anggriantari and Anissa Hakim Purwanti, "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak," *The 3rd FEBENEFECIUM: Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 2020: 149.



menyatakan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Aggressiveness*.<sup>565,566,567,568</sup>

*Inventory Intensity* menunjukkan seberapa banyak inventaris yang diinvestasikan oleh perusahaan. Semakin tingginya tingkat persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan menyebabkan beban perusahaan terhadap biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan tersebut juga akan tinggi. *Inventory Intensity* dapat diukur dengan mempergunakan *Inventory Intensity Ratio*. Semakin tingginya *Inventory Intensity Ratio*, maka menunjukkan semakin besar pula jumlah beban perusahaan atas persediaan. Berdasarkan pengujian regresi data panel, diperoleh hasil bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan data sampel yang dipergunakan dalam penelitian, menunjukkan bahwa jumlah *inventory* perusahaan yang tinggi akan memiliki biaya tambahan yang menyebabkan berkurangnya laba perusahaan dan pajak perusahaan menjadi semakin rendah. Artinya, semakin besar tingkat *Inventory Intensity*, maka semakin besar pula adanya indikasi perusahaan melakukan praktik *Tax Avoidance*. Sebagaimana beberapa penelitian yang membuktikan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak.<sup>569,570,571</sup>

---

<sup>565</sup> Yahya, Agustin, and Nurastuti, "Firm Size, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak."

<sup>566</sup> Savina Swari Arizoni, Vince Ratnawati, and Andreas, "The Effect Of Accrual Earnings Management, Real Earnings Management And Inventory Intensity Towards Tax Aggressivity: The Moderating Role Of Foreign Operation," *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4, no. 1 (2020): 35–47.

<sup>567</sup> Shella Ann and Adler Haymans Manurung, "The Influence of Liquidity, Profitability, Intensity Inventory, Related Party Debt, And Company Size To Aggressive Tax Rate," *Archives of Business Research* 7, no. 3 (2019): 105–15.

<sup>568</sup> Riris Rotua Sitorus, "Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Yang Dimoderasi Oleh GCG (Good Corporate Governance)," *Media Akuntansi Perpajakan* 3, no. 2 (2018): 17–29.

<sup>569</sup> Seva Madjid and Nahrudien Akbar M, "Pengaruh Transfer Pricing, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2018 (2023): 2966–79.

<sup>570</sup> Eva Fauziah Ahmad, "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)," *JAKSI: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi* 1, no. 1 (2020): 12–27.

<sup>571</sup> Putri and Pratiwi, "Pengaruh Intensitas Modal, Inventory Intensity Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance": 555.

Kemampuan perusahaan dalam mempergunakan persediaan secara efektif akan memiliki dampak pada meningkatnya efisiensi dan kinerja perusahaan, begitu pula sebaliknya. Tingginya tingkat *inventory* pada perusahaan akan menyebabkan adanya beban tambahan. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 14 mengenai perlakuan akuntansi untuk persediaan. PSAK No. 14 menjelaskan bahwa adanya beberapa biaya pemborosan (biaya produksi, tenaga kerja, bahan), biaya administrasi dan umum, biaya penyimpanan, serta biaya penjualan. Biaya tersebut kemudian akan menyebabkan berkurangnya pembayaran pajak.<sup>572</sup> Pengaturan biaya yang muncul akibat tingginya persediaan yaitu dengan cara melakukan pengeluaran biaya persediaan yang diakui pada periode terjadinya biaya tersebut. Biaya persediaan yang tinggi menyebabkan penurunan laba perusahaan dan pajak perusahaan juga akan menyesuaikan dengan situasi tersebut.<sup>573</sup>

#### 4. Pengaruh *Profitability* secara parsial terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_4$  terdukung, yaitu *Profitability* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Dugaan awal peneliti bahwa terdapat pengaruh positif, tetapi hasilnya sebaliknya. Hal ini berarti bahwa apabila *Profitability* mengalami kenaikan, maka tingkat *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan akan mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya, apabila *Profitability* mengalami penurunan, maka tingkat *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan mengalami kenaikan. Sehingga nilai *Tax Avoidance* tersebut menunjukkan besarnya praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Adanya pengaruh signifikan antara *Profitability* terhadap *Tax Avoidance* sesuai dengan *Agency Theory* yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976.<sup>574</sup> *Agency Theory* bersumber dari suatu asumsi yang menyatakan bahwa individu melakukan pemaksimalan suatu tingkat kepuasan

---

<sup>572</sup> Maya Novitasari and Siti Suharni, "Implikasi Indikator Keuangan Terhadap Tax Avoidance," *AFRE Accounting and Financial Review* 2, no. 1 (2019): 17.

<sup>573</sup> Dudi Pratomo, Muhamad Rafki Nazar, and Rifqi Aziz Pratama, "Pengaruh Inventory Intensity, Karakter Eksekutif, Karakteristik CEO Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2020," *JIUBJ: Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22, no. 3 (2022): 2000-2001, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2871>.

<sup>574</sup> Félix Zogning, "Agency Theory: A Critical Review," *European Journal of Business and Management* 9, no. 2 (2017): 1.

yang merupakan harapan.<sup>575</sup> Oleh karena itu, praktik *Tax Avoidance* erat kaitannya dengan masalah keagenan.<sup>576,577,578,579</sup>

Tindakan manajemen dianggap eksklusif untuk pengurangan pajak dengan mengatur kegiatan pajak agresif yang sudah umum di semua perusahaan di seluruh dunia.<sup>580</sup> Pajak berperan sebagai faktor motivasi bagi manajer dalam membuat keputusan. Ada sebuah kemungkinan agresivitas perusahaan dalam perilaku penghindaran pajak yang belum sesuai dengan keinginan pemegang saham dari sebuah perusahaan, yang merupakan perbedaan antara keinginan pemegang saham dengan perilaku manajemen yang sering disebut sebagai *Agency Theory*.<sup>581</sup>

Dalam praktiknya, prinsipal berkeinginan untuk membayar pajak dengan manajemen dalam jumlah yang sebenarnya, sedangkan administrasi ingin meminimalkan beban pajak untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.<sup>582</sup> Meskipun adakalanya kepentingan manajemen dan pemegang saham adalah sama. Dengan cara ini, hal-hal yang bisa mendorong *Tax Avoidance* juga dapat dihasilkan.<sup>583</sup> Sehingga agresivitas pajak ditentukan oleh sifat dan tingkat konflik keagenannya.

---

<sup>575</sup> Mariska Dewi Anggraeni, "Agency Theory Dalam Perspektif Islam," *JHI* 9, no. 2 (2011): 1.

<sup>576</sup> Amneh Alkurdi and Ghassan H Mardini, "The Impact of Ownership Structure and The Board of Directors' Composition on Tax Avoidance Strategies: Empirical Evidence from Jordan," *Journal of Financial Reporting and Accounting* 18, no. 4 (2020): 797, <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2020-0001>.

<sup>577</sup> Thomas Bauer, Thomas Kourouxous, and Peter Krenn, "Taxation and Agency Conflicts Between Firm Owners and Managers: A Review," *Business Research*, 2017, 2, <https://doi.org/10.1007/s40685-017-0054-y>.

<sup>578</sup> Michelle Hanlon and Shane Heitzman, "A Review of Tax Research," *Journal of Accounting and Economics* 50, no. 2-3 (2010): 130, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>.

<sup>579</sup> Douglas A Shackelford and Terry Shevlin, "Empirical Tax Research in Accounting," *Journal of Accounting and Economics* 31 (2001): 326.

<sup>580</sup> Boussaidi and Hamed, "The Impact of Governance Mechanisms on Tax Aggressiveness: Empirical Evidence from Tunisian Context."

<sup>581</sup> Lanis and Richardson, "The Effect of Board of Director Composition on Corporate Tax Aggressiveness": 50.

<sup>582</sup> Zhang et al., "Corporate Business Strategy and Tax Avoidance Culture: Moderating Role of Gender Diversity in an Emerging Economy": 1-11.

<sup>583</sup> Hoseini, Gerayli, and Valiyan, "Demographic Characteristics of The Board of Directors' Structure and Tax Avoidance Evidence from Tehran Stock Exchange": 199-212.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Profitability* akan berdampak pada praktik *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini sejalan menunjukkan bahwa *Cash Effective Tax Rate* yang rendah mempunyai indikasi praktik *Tax Avoidance* yang tinggi.<sup>584</sup> Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang menunjukkan pembuktian bahwa *Profitability* memiliki pengaruh yang negatif.<sup>585,586,587,588,589,590,591</sup> Tingkat *Profitability* perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan semakin baik. Sehingga manajemen mampu melakukan pengaturan perencanaan pendapatan beserta perencanaan pembayaran pajak yang baik yang dilakukan oleh perusahaan.<sup>592</sup> Penelitian serupa juga membuktikan bahwa *Return on Assets* memiliki pengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.<sup>593,594</sup>

*Profitability* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta pengukuran tingkat

---

<sup>584</sup> Putri and Putra, “Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance”: 8.

<sup>585</sup> Chek Derashid and Hao Zhang, “Effective Tax Rates And The ‘Industrial Policy’ Hypothesis: Evidence from Malaysia,” *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation* 12 (2003): 45, [https://doi.org/10.1016/S1061-9518\(03\)00003-X](https://doi.org/10.1016/S1061-9518(03)00003-X).

<sup>586</sup> Nawangsari, Yudhanti, and Rusyda, “Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Profitability Terhadap Tax Avoidance Di Jakarta Islamic Index (JII)”: 134.

<sup>587</sup> Rahmawati and Nani, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2019)”: 1.

<sup>588</sup> Humairoh and Triyanto, “Pengaruh Return On Assets (ROA), Kompensasi Rugi Fiskal Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance”: 335.

<sup>589</sup> Kurniasih and Ratna Sari, “Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance”: 58.

<sup>590</sup> Rohaya Md Noor, Nur Syazwani M Fadzillah, and Nor’ Azam Mastuki, “Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies,” *International Journal of Trade, Economics and Finance* 1, no. 2 (2010): 189.

<sup>591</sup> Ita Rakhmawati and Dwi Putri Restuti, “Profitability, Leverage, Dan Tax Avoidance Perusahaan Tambang Di Indonesia,” *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 5, no. 2 (2022): 175, <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i2.17146>.

<sup>592</sup> Humairoh and Triyanto, “Pengaruh Return On Assets (ROA), Kompensasi Rugi Fiskal Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance”: 345.

<sup>593</sup> Cici Dwi Anggriantari and Anissa Hakim Purwantini, “Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak,” *The 3rd FEBENEFECIUM: Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 2020, 137.

<sup>594</sup> Sri Mulyani, Kusmuriyanto, and Trisni Suryarini, “Analisis Determinan Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia,” *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)* 2, no. 3 (2017): 53.

efisiensi operasional dan efisiensi perusahaan dalam mempergunakan harta yang dimiliki. *Profitability* dapat diukur dengan mempergunakan *Return on Assets*. Semakin tingginya *Return on Assets*, maka menunjukkan semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu berdasarkan pada tingkat aset, penjualan dan modal saham tertentu. Berdasarkan pengujian regresi data panel, diperoleh hasil bahwa *Profitability* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Adanya tanggung jawab perusahaan yang tinggi dalam pemenuhan *Profitability* yang tinggi dalam rangka pemberian dividen yang maksimal bagi pemegang saham dan penilaian kinerja perusahaan dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pula pada semakin baiknya perusahaan dalam melakukan pembayaran pajak.<sup>595</sup>

Pembayaran pajak yang tinggi akan terjadi pada perusahaan yang mempunyai penghasilan yang tinggi pula. Keharusan perusahaan dalam pembayaran pajak yang besar otomatis laba perusahaan akan mengalami pengurangan maka perusahaan terindikasi melakukan praktik *Tax Avoidance*. Hal ini dimaksudkan agar pembayaran pajak perusahaan dapat dilakukan seminimal mungkin, sehingga perusahaan dapat menikmati laba yang besar dari hasil kegiatan operasional usahanya.<sup>596</sup> *Profitability* yang tinggi menunjukkan adanya kecukupan perusahaan dalam pembayaran pajak.<sup>597</sup> Perusahaan mempunyai keyakinan bahwa dengan adanya laba yang tinggi perusahaan mampu dalam melakukan pembayaran perpajakan tanpa harus melakukan kegiatan *Tax Avoidance*. Sehingga perusahaan dengan *Profitability* yang tinggi akan melakukan perencanaan pajak yang matang sehingga potensi akan melakukan praktik *Tax Avoidance* cukup rendah.

#### 5. Pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_5$  terdukung, yaitu *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Dugaan awal peneliti bahwa terdapat pengaruh

---

<sup>595</sup> Nawangsari, Yudhanti, and Rusyda, "Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Profitability Terhadap Tax Avoidance Di Jakarta Islamic Index (JII) ": 139.

<sup>596</sup> Humairoh and Triyanto, "Pengaruh Return On Assets (ROA), Kompensasi Rugi Fiskal Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance": 338-339.

<sup>597</sup> Rahmawati and Nani, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2019)": 8.

positif, tetapi hasilnya sebaliknya. Hal ini berarti bahwa apabila *Leverage* mengalami kenaikan, maka tingkat *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan akan mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya, apabila *Leverage* mengalami penurunan, maka tingkat *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan mengalami kenaikan. Sehingga nilai *Tax Avoidance* tersebut menunjukkan besarnya praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Adanya pengaruh signifikan antara *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* sesuai dengan *Agency Theory* yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976.<sup>598</sup> *Agency Theory* bersumber dari suatu asumsi yang menyatakan bahwa individu melakukan pemaksimalan suatu tingkat kepuasan yang merupakan harapan.<sup>599</sup> Oleh karena itu, praktik *Tax Avoidance* erat kaitannya dengan masalah keagenan.<sup>600,601,602,603</sup>

Tindakan manajemen dianggap eksklusif untuk pengurangan pajak dengan mengatur kegiatan pajak agresif yang sudah umum di semua perusahaan di seluruh dunia.<sup>604</sup> Pajak berperan sebagai faktor motivasi bagi manajer dalam membuat keputusan. Ada sebuah kemungkinan agresivitas perusahaan dalam perilaku penghindaran pajak yang belum sesuai dengan keinginan pemegang saham dari sebuah perusahaan, yang merupakan perbedaan antara keinginan pemegang saham dengan perilaku manajemen yang sering disebut sebagai *Agency Theory*.<sup>605</sup>

---

<sup>598</sup> Félix Zogning, "Agency Theory: A Critical Review," *European Journal of Business and Management* 9, no. 2 (2017): 1.

<sup>599</sup> Mariska Dewi Anggraeni, "Agency Theory Dalam Perspektif Islam," *JHI* 9, no. 2 (2011): 1.

<sup>600</sup> Amneh Alkurdi and Ghassan H Mardini, "The Impact of Ownership Structure and The Board of Directors' Composition on Tax Avoidance Strategies: Empirical Evidence from Jordan," *Journal of Financial Reporting and Accounting* 18, no. 4 (2020): 797, <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2020-0001>.

<sup>601</sup> Thomas Bauer, Thomas Kourouxous, and Peter Krenn, "Taxation and Agency Conflicts Between Firm Owners and Managers: A Review," *Business Research*, 2017, 2, <https://doi.org/10.1007/s40685-017-0054-y>.

<sup>602</sup> Michelle Hanlon and Shane Heitzman, "A Review of Tax Research," *Journal of Accounting and Economics* 50, no. 2-3 (2010): 130, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>.

<sup>603</sup> Douglas A Shackelford and Terry Shevlin, "Empirical Tax Research in Accounting," *Journal of Accounting and Economics* 31 (2001): 326.

<sup>604</sup> Boussaidi and Hamed, "The Impact of Governance Mechanisms on Tax Aggressiveness: Empirical Evidence from Tunisian Context."

<sup>605</sup> Lanis and Richardson, "The Effect of Board of Director Composition on Corporate Tax Aggressiveness": 50.

Dalam praktiknya, prinsipal berkeinginan untuk membayar pajak dengan manajemen dalam jumlah yang sebenarnya, sedangkan administrasi ingin meminimalkan beban pajak untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.<sup>606</sup> Meskipun adakalanya kepentingan manajemen dan pemegang saham adalah sama. Dengan cara ini, hal-hal yang bisa mendorong *Tax Avoidance* juga dapat dihasilkan.<sup>607</sup> Sehingga agresivitas pajak ditentukan oleh sifat dan tingkat konflik keagenannya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* akan berdampak pada praktik *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Kegiatan bisnis suatu perusahaan biasanya dihadapkan dengan beban-beban yang bersifat tetap dan mengandung risiko. Sehingga pihak manajemen harus mengetahui pentingnya *Leverage*. *Leverage* menunjukkan tingginya utang yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka melakukan pembiayaan terhadap aktivitas operasional.<sup>608</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang membuktikan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Tax Avoidance*.<sup>609,610,611,612,613,614,615,616,617</sup> Penelitian ini serupa dengan

---

<sup>606</sup> Zhang et al., "Corporate Business Strategy and Tax Avoidance Culture: Moderating Role of Gender Diversity in an Emerging Economy": 1-11.

<sup>607</sup> Hoseini, Gerayli, and Valiyan, "Demographic Characteristics of The Board of Directors' Structure and Tax Avoidance Evidence from Tehran Stock Exchange":199-212.

<sup>608</sup> Vidiyanna Rizal Putri and Bella Irwasyah Putra, "Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance," *DAYA SAING: Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* 19, no. 1 (2017): 4.

<sup>609</sup> Mariyani Putri Umar, Ratna Wijayanti Daniar Paramita, and Muchamad Taufiq, "The Effect Of Leverage, Sales Growth And Profitability On Tax Avoidance," *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak* 5, no. 1 (2021): 24–29.

<sup>610</sup> Putu Novia Hapsari Ardianti, "Profitabilitas, Leverage Dan Komite Audit Pada Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26, no. 3 (2020): 2020–40.

<sup>611</sup> Rinosa Ari Widagdo, Nawang Kalbuana, and Devia Rahma Yanti, "Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index," *Jurnal Riset Akuntansi Politala* 3, no. 2 (2020): 46.

<sup>612</sup> Kimsen, Imas Kismanah, and Siti Masitoh, "Profitability, Leverage, Size Of Company Towards Tax Avoidance," *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 4, no. 1 (2018): 29–36.

<sup>613</sup> Vidiyanna Rizal Putri and Bella Irwasyah Putra, "Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance," *DAYA SAING: Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* 19, no. 1 (2017): 1.

penelitian yang membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Aggressiveness*.<sup>618</sup>

*Leverage* menunjukkan cara perusahaan dalam memiliki utang jangka panjang atau jangka pendek dibandingkan dengan total aset yang dimiliki dengan tujuan agar kebijakan pendanaan perusahaan dapat diketahui. *Leverage* dapat diukur dengan mempergunakan *Debt to Equity Ratio*. Semakin tingginya *Debt to Equity Ratio*, maka menunjukkan semakin besar pula jumlah modal pinjaman yang dipergunakan dalam investasi aktiva dalam rangka menghasilkan laba bagi perusahaan.<sup>619</sup> Berdasarkan pengujian regresi data panel, diperoleh hasil bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. *Leverage* yang semakin tinggi menunjukkan semakin tinggi utang perusahaan yang berasal dari pihak ketiga. Pengawasan yang banyak dilakukan oleh pihak ketiga menimbulkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pengambilan keputusan. Semakin tingginya pengawasan yang dilakukan oleh pihak ketiga, menyebabkan manajer semakin berhati-hati dalam melakukan pengambilan keputusan. Semakin tinggi utang yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin kecil risiko *Tax Avoidance*.<sup>620</sup>

Semakin tinggi tingkat rasio *Leverage*, maka menunjukkan semakin tinggi pula jumlah pendanaan perusahaan

<sup>614</sup> Calvin Swingly and I Made Sukartha, "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10, no. 1 (2015): 47–62.

<sup>615</sup> Ni Luh Putu Puspita Dewi and Naniek Noviani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21, no. 1 (2017): 834.

<sup>616</sup> Marfiah and BZ, "Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015."

<sup>617</sup> Ita Rakhmawati and Dwi Putri Restuti, "Profitability, Leverage, Dan Tax Avoidance Perusahaan Tambang Di Indonesia," *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 5, no. 2 (2022): 175, <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i2.17146>.

<sup>618</sup> Putu Ayu Seri Andhari and I Made Sukartha, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18, no. 3 (2019): 2120.

<sup>619</sup> Rinosa Ari Widagdo, Nawang Kalbuana, and Devia Rahma Yanti, "Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index," *Jurnal Riset Akuntansi Politala* 3, no. 2 (2020): 50.

<sup>620</sup> Mariyani Putri Umar, Ratna Wijayanti Daniar Paramita, and Muchamad Taufiq, "The Effect Of Leverage, Sales Growth And Profitability On Tax Avoidance," *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak* 5, no. 1 (2021): 27-28.



berdasarkan utang. Sehingga menunjukkan semakin tingginya pula biaya bunga yang ditimbulkan akibat pendanaan utang tersebut. Hal ini memberikan suatu indikasi bahwa adanya utang yang semakin tinggi menunjukkan beban pajak perusahaan menjadi lebih kecil dikarenakan adanya tambahan unsur biaya usaha dan pengurangan tersebut sangat berarti bagi perusahaan yang mempunyai pengenaan pajak yang tinggi. Tingkat *Leverage* yang tinggi menyebabkan turunnya penghasilan kena pajak yang ditimbulkan adanya insentif pajak atas bunga utang yang menunjukkan semakin besar. Nilai biaya bunga yang semakin tinggi menyebabkan pengurangan beban pajak perusahaan.<sup>621,622</sup>

Kajian *Institute for Energy Economics and Financial Analysis* (IEEFA) menyatakan bahwa sebanyak 11 perusahaan batu bara besar di Indonesia terlibat dalam utang yang cukup besar. Pinjaman yang mencapai hingga US\$3,8 miliar oleh perusahaan batu bara terkemuka ditanggung pada beberapa bank di Indonesia dan asing. Tingginya utang tersebut dikarenakan lemahnya industri batu bara setelah turunnya harga batu bara sebesar 52% dalam waktu lima bulan setelah terjadi pandemi Covid-19. Selain itu, kegiatan ekspor ke berbagai negara juga mengalami penurunan. Banyak negara yang melakukan pemangkasan impor dan semakin melakukan peralihan ke sumber domestik dalam peningkatan ketahanan energi, termasuk China dan India.<sup>623</sup>

Dilansir dari CNN Indonesia, diketahui bahwa Bank Indonesia (BI) Kalimantan Selatan menyatakan bahwa jumlah utang luar negeri oleh perusahaan sektor pertambangan yang mencapai Rp30,02 triliun (53% dari total pendanaan) mayoritas dipergunakan untuk pendanaan operasional perusahaan. Sementara sebanyak 47% diperoleh dari pendanaan perbankan.<sup>624</sup>

---

<sup>621</sup> Putu Novia Hapsari Ardianti, "Profitabilitas, Leverage Dan Komite Audit Pada Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26, no. 3 (2020): 2024-2025.

<sup>622</sup> Rinosa Ari Widagdo, Nawang Kalbuana, and Devia Rahma Yanti, "Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index," *Jurnal Riset Akuntansi Politika* 3, no. 2 (2020): 46.

<sup>623</sup> Tahir Saleh, "Bank Mesti Waspada! Utang Emiten Batu Bara Tembus Rp 94 T," CNBC Indonesia, 2020, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200914143801-17-186669/bank-mesti-waspada-utang-emiten-batu-bara-tembus-rp-94-t>, diakses pada tanggal 3 April 2023 pukul 14:05 WIB.

<sup>624</sup> "Mayoritas Pendanaan Usaha Tambang Kalimantan Dari Utang Asing," CNN Indonesia, 2021, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210901171009-85-688448/mayoritas-pendanaan-usaha-tambang-kalimantan-dari-utang-asing>, diakses pada tanggal 3 April 2023 pukul 14:05 WIB.

Perusahaan dengan kepemilikan dana bunga pinjaman yang tinggi menyebabkan perusahaan akan melakukan pembayaran beban bunga yang tinggi kepada kreditur. Beban bunga pinjaman tersebut akan mengurangi keuntungan dan akan berakibat pula pengurangan beban pajak dalam satu periode.<sup>625</sup> Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dipahami bahwa tingkat *Leverage* dipergunakan oleh perusahaan dalam rangka menghemat pajak melalui insentif yang berupa beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Oleh karena itu, manajemen perusahaan akan memanfaatkan pembiayaan utang untuk memperkecil laba perusahaan akibat adanya beban bunga yang besar sehingga menyebabkan beban pajak perusahaan menjadi lebih rendah.<sup>626</sup>

Manajemen perusahaan mempunyai pengaruh terhadap tingkat *Leverage* yang dapat meminimalkan pajak perusahaan melalui perencanaan pajak (*Tax Planning*). Pihak agen perusahaan akan cenderung mempergunakan pendanaan melalui utang untuk pengurangan laba perusahaan karena adanya insentif biaya bunga. Sehingga dapat menyebabkan laba perusahaan sebelum pajak berkurang dan semakin rendah pajak yang menjadi tanggungan perusahaan. Kondisi ini sebagai bagian dari perencanaan pajak untuk pengurangan beban kewajiban pajak. Oleh karena itu, perusahaan dapat melakukan berbagai cara seperti dengan melakukan penerbitan obligasi dalam rangka pembiayaan operasional perusahaan.

---

<sup>625</sup> Kimsen, Imas Kismanah, and Siti Masitoh, "Profitability, Leverage, Size Of Company Towards Tax Avoidance," *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 4, no. 1 (2018): 30.

<sup>626</sup> Vidiyanna Rizal Putri and Bella Irwasyah Putra, "Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance," *DAYA SAING: Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* 19, no. 1 (2017): 7.